

PERAN KARITAKUR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR DAN MEMBENTUK OPINI PUBLIK DIKALANGAN PARA SISWA

DEWA AYU MADE DWI GUNANTI
UNIVERSITAS TEKNOLOGI INDONESIA

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of observation on caricature to improve the ability to write opinion class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg; (2) to know the steps taken by observation on caricature in improving the writing skill of class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg; (3) to find out the student's response about observing caricatures to improve the ability to write opinions. The research method used in this research is classroom action research. The results of this study were There are 11 students (32.35%) answered hesitant to the second statement that is about the observation of the caricature can facilitate students in writing opinions. Eighteen students (52.94%) answered agree while 4 students (11.76%) answered strongly that observation on caricature can make it easier to write an opinion. The majority of students, 24 students (70.59%) answered agreeably to the third question that observation of caricatures can give students a topic in opinion writing. In addition, there are also 7 students (20.59%) answered hesitantly, 2 students (5.88%) answered strongly agree to the statement. Against the fourth statement of observation on caricatures can assist students in making arguments in favor of statements, there are 17 students (50%) answered agreeing by observing caricatures can assist students in making arguments in favor of statements.

Keywords: *Writing opinion, SMK*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Romli (2003) menyatakan bahwa menjadi penulis (*writer*) merupakan profesi yang menggiurkan sekaligus mengasyikkan karena mendapat keuntungan ganda, yakni keuntungan material dan spiritual. Tentu saja setiap orang mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan tersebut. Tulisan yang dibuat secara bersungguh-sungguh tentu hasilnya akan bagus. Tulisan yang bagus itulah patut diberikan penghargaan berupa materi. Secara tidak langsung manfaat secara spiritual pun akan terpenuhi. Seseorang akan mendapatkan kepuasan batin karena bisa mengekspresikan diri, melontarkan gagasan, mengkritisi kinerja pemerintah, mencerdaskan kehidupan

masyarakat, dan lain sebagainya. Tulisan juga bisa membentuk opini publik (*public opinion*), yaitu pandangan orang banyak yang tidak terorganisasi dan tersebar di mana-mana karena kesamaan pandangan terhadap sesuatu, mereka sadar atau tidak bergerak serentak dan bersatu padu menyikapi sesuatu tersebut. Kegiatan menulis ini pun sangat penting dilakukan oleh siswa sebagai bekalnya kelak dalam dunia kerja ataupun untuk masa depannya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya menjadi pemicu bagi siswa untuk berlatih menulis, terlebih-lebih melihat perkembangan media massa yang semakin pesat. Hal ini disebabkan oleh, media massa dewasa ini dapat dikatakan sebagai media untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak

hal. Seseorang bisa memperoleh penghasilan, kehormatan sekaligus “nama” dari pemikiran-pemikiran cemerlang yang dituangkan melalui tulisan dan dimuat pada surat kabar.

Salah satu jenis tulisan di surat kabar yang kerap menjadi sorotan publik yaitu rubrik opini karena rubrik opini menyajikan pemikiran-pemikiran kritis penulis opini berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Hal ini mengingat adanya pandangan seorang pakar mengenai pengertian opini yaitu “Opini ialah perasaan dan pikiran orang terhadap suatu subjek.” (Santana, 2007: 9). Ada beberapa opini yaitu opini politik, opini publik, dan opini umum. Opini juga dapat dikatakan sebagai komentar. Sykes (dalam Suhandang, 2004: 149) mengartikan bahwa ulasan adalah “*komentar* sebagai keterangan-keterangan yang bersifat menjelaskan (*explanatory note*) atau mengkritik (*criticism*)”. Suhandang (2004: 150) mengatakan “komentar dalam arti uraian yang bersifat analisis dan kritis. Sudah tentu dari wujud ‘ulasan’ yang dimaksud berupa opini, atau saran untuk bisa dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait di dalam suatu persoalan, opini orang lain, peristiwa, dan situasi serta kondisi lingkungan tadi”. Opini ini lahir dari kepekaan penulis terhadap suatu gejala yang ada dan peristiwa yang sedang hangat dibicarakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Selemadeg yaitu I Ketut Budiasa, S. Pd. dapat diketahui bahwa dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan yang paling sulit dilatihkan kepada para siswa adalah keterampilan menulis, terutama keterampilan menulis opini. Keterampilan menulis opini ini muncul di kelas XII semester genap dalam standar kompetensi mengungkapkan pendapat dalam bentuk kritik dan esai. Hal ini dapat diketahui melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis opini siswa adalah 72. Dalam hal ini, siswa memang telah mampu mencapai syarat KKM tersebut, bahkan mampu melampaui syarat KKM tersebut hingga diperoleh skor 75. Akan tetapi, nilai ini dipandang masih dapat ditingkatkan karena ada

beberapa kendala yang masih dapat dicarikan jalan ke luarnya. Kendala utama yang menyebabkan sulitnya keterampilan menulis opini dilatihkan kepada siswa adalah siswa sangat sulit mencari ide yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan. Selain itu, ide-ide yang dimunculkan oleh para siswa pun adalah ide-ide klise sehingga sulit menemukan pandangan baru mengenai suatu peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat-kalimat pembangun opini secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya arahan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan apa yang harus ditulis terlebih dahulu dan apa yang harus ditulis berikutnya. Keadaan ini dapat dianggap sebagai suatu hambatan sehingga dipandang perlu dicarikan jalan ke luarnya guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Padahal pada kenyataannya keterampilan menulis opini ini merupakan suatu keterampilan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar. Apa yang kita lihat, kita dengar maupun kita rasakan kerap menimbulkan kritik terhadap suatu gejala. Jika kita mau sedikit jeli melihat kenyataan maka kita dapat menemukan begitu banyak ketimpangan di lingkungan sekitar. Ketimpangan-ketimpangan ini seharusnya tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja lantaran rasa “enggan” untuk protes, terlebih-lebih rasa “enggan” untuk menulis. Sesuatu yang dibiarkan berlalu inilah kemudian memberi efek serius pada beberapa aspek kehidupan. Salah satu kepedulian masyarakat terhadap ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di masyarakat dapat kita lihat melalui tulisan-tulisan di surat kabar dalam bentuk opini.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis opini ini dikuasai oleh siswa maka guru yang bersangkutan telah melakukan beberapa upaya guna meningkatkan keterampilan menulis opini siswa yaitu dengan cara memberikan arahan tentang cara menulis opini yang baik dan menyadarkan para siswa tentang topik-topik opini yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Untuk mengetahui topik-topik yang

sedang hangat dibicarakan maka guru menyarankan kepada siswa untuk lebih peka terhadap kondisi di lingkungan sekitar siswa dan mencari topik-topik yang sedang hangat dibicarakan dalam acara televisi. Walaupun demikian, keterampilan menulis opini siswa tampaknya masih rendah.

Melihat rendahnya kemampuan siswa dalam menulis opini membuat kita berpikir dan mencari jalan ke luar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis opini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa adalah melalui pengamatan terhadap karikatur. Karikatur adalah kartun, hanya dalam karikatur ada pesan atau renungan yang disampaikan dalam bentuk sindiran. Karikatur membutuhkan kejelian dan ketekunan dalam penangkapan ciri-ciri objek. Dalam hal ini, karikatur sangat menonjolkan (melebih-lebihkan) ciri khusus suatu objek. "Dari gambar kartun dimaksud kita memperoleh opini surat kabar yang bersangkutan dalam bentuk grafis" (Suhandang, 2004: 159).

Lazimnya, di sebelah tajuk rencana kita dapat melihat karikatur yang kerap disebut kartun. Melalui karikatur, kita dapat mengetahui masalah apa yang sedang hangat dibicarakan sehingga mampu memberi ide cemerlang bagi siswa untuk merancang sebuah opini. Dengan adanya karikatur ini juga dapat membantu siswa agar dapat menulis opini secara sistematis karena melalui gambar yang telah disusun sesuai dengan alur dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam mengorganisasikan struktur opini yang akan dibuat. "Bertahun-tahun karikatur telah mengembangkan kekuatannya dalam membentuk opini publik." (Suhandang 2004: 159).

Selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan berikut ini: (1) apakah pengamatan terhadap karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg?; (2) bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh pengamatan terhadap karikatur untuk dapat

meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg?; (3) bagaimanakah respons siswa mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan tindakan yang dirancang secara sengaja. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Sukidin dkk. (dalam Sukardi, 2008:210) "Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru dan diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk menentukan subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian tindakan ini dapat berupa kelas". Selain itu, Wendra (2009) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas melalui melakukan tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini dikolaborasikan dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pemantau dan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa PTK bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan karakteristiknya, PTK dilakukan secara bertahap dan multisiklus untuk mendapatkan hasil terbaik agar diperoleh hasil yang valid. Setiap siklus terdiri atas refleksi

awal, dilanjutkan dengan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Siklus tersebut dapat dilihat melalui bagan berikut ini.

Bagan 1 Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

refleksi awal → rencana tindakan I → pelaksanaan tindakan I → observasi dan evaluasi I → refleksi tindakan I → rencana tindakan II → pelaksanaan tindakan II → observasi dan evaluasi II → refleksi tindakan II → penentuan tindakan terbaik
--

Wendra (2009:53) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan.” Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selemadeg sehingga dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia yaitu I Ketut Budiassa, S. Pd. dapat diketahui bahwa kemampuan menulis opini siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh sulitnya ide kreatif yang muncul dari siswa serta sulitnya menyusun kalimat secara sistematis.

Objek penelitian dibedakan atas dua macam, yaitu pertama, objek yang mencerminkan proses, dan objek yang mencerminkan produk. Objek pertama mencakup tindakan yang dilakukan dan materi apa yang digunakan. Sedangkan objek yang kedua, mencakup apa yang diharapkan mengalami perbaikan dan respons siswa (Wendra, 2009). Objek yang mencerminkan proses mencakup tindakan yang dilaksanakan dan materi yang digunakan. Harapan penulis terhadap adanya perbaikan dan respons siswa disebut objek yang mencerminkan produk. Jadi, objek yang mencerminkan proses dalam penelitian ini adalah aktivitas dan respons siswa dalam pengamatan terhadap karikatur, sedangkan objek yang mencerminkan produk adalah hasil belajar menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg.

Prosedur Penelitian
Refleksi Awal

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap seorang guru bahasa Indonesia yang bernama I Ketut Budiassa, S. Pd. di SMA Negeri 1 Selemadeg diperoleh sejumlah informasi bahwa kemampuan menulis opini siswa kelas XII telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal, yaitu 72, bahkan kemampuan menulis opini siswa telah mampu mencapai nilai 75. Namun, nilai yang telah dicapai ini masih dapat ditingkatkan untuk mencapai nilai yang lebih maksimal dari nilai yang diperoleh sebelumnya.

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kendala yaitu siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide kreatif dan merasa kesulitan dalam menyusun kalimat-kalimat yang sistematis dalam membuat sebuah opini. Hal ini menyebabkan tulisan siswa menjadi kurang sistematis yaitu apa yang harus diungkapkan terlebih dahulu dan apa yang harus diungkapkan berikutnya. Terkadang siswa juga salah memilih topik yang akan ditulis sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyampaikan argumen-argumen yang seharusnya mendukung pernyataan-pernyataan yang dibuat. Hal ini menimbulkan ketakutan bagi para siswa untuk menulis apa pun termasuk menulis opini.

Kondisi ini tampaknya tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga dapat menghambat pelajaran bahasa Indonesia bahkan bisa menjerumuskan siswa itu sendiri. Dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis opini yaitu dengan memotivasi kegairahan siswa untuk menulis. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk melakukan sebuah tindakan di kelas berupa pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa. Hal ini disetujui oleh guru bahasa Indonesia kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg dan memandang bahwa hal ini memang cukup relevan untuk dilaksanakan di kelas. Untuk melaksanakan upaya ini, tentu saja harus disusun perencanaan secara matang.

Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada sejumlah persiapan yang harus dilakukan. Sesuatu yang telah dipersiapkan secara matang bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik daripada melakukan sesuatu tanpa persiapan sedikit pun. Wendra (2009: 55) mengungkapkan bahwa:

Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif oleh tim peneliti, mulai dari menganalisis silabus untuk menentukan materi pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, melatih pelaksana tindakan dalam penerapannya, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, menyusun alat evaluasi berikut kriteria penilaiannya, menyusun instrumen penelitian.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan di kelas, guru perlu menyusun langkah-langkah yang perlu dilakukan agar semua komponen dapat dipelihara dengan baik. Adapun beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti melatih guru untuk melakukan atau memberikan informasi mengenai cara melakukan tindakan sesuai dengan rancangan.
- b. Peneliti dan guru menyediakan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran, meliputi:
 - 1) menyiapkan silabus,
 - 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan
 - 3) menyediakan media.
- c. Peneliti dan guru menyusun rencana tindakan yang berupa skenario pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam melakukan tindakan yang telah direncanakan.
- d. Peneliti dan guru mencermati skenario yang telah disusun dan berlatih menerangkan rancangan tindakan (skenario itu).
- e. Peneliti dan guru menyediakan format atau kriteria penilaian untuk menilai opini yang ditulis siswa
- f. Peneliti dan guru mengkaji hal-hal yang perlu dicermati ketika melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan atau menyediakan pedoman observasi.

- g. Peneliti dan guru menyusun butir-butir pertanyaan untuk keperluan mengadakan wawancara dengan siswa terkait dengan tindakan yang telah dilakukan.
- h. Peneliti dan guru menyusun butir-butir angket atau kuesioner untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran.

Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, penulis perlu mengadakan pendekatan dengan cara mengikuti pembelajaran di kelas selama beberapa kali sehingga para siswa tidak merasa curiga. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dari para subjek penelitian adalah data yang alami. Pernyataan berikut ini sesuai dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya. Wendra (2009) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan tindakan hendaknya menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat secara rinci karena mencerminkan kualitas proses pembelajaran yang dihasilkan.

Tindakan yang akan dilakukan oleh siswa dan guru pada saat melaksanakan pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini adalah sebagai berikut.

- a. Mengecek kehadiran siswa.
- b. Memerhatikan kesiapan siswa menerima pelajaran atau materi.
- c. Menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran itu.
- d. Guru menyampaikan sebuah pendapat terhadap sesuatu peristiwa yang belakangan marak dibicarakan kepada siswa.
- e. Setelah direspons oleh siswa, guru mulai ke materi pembelajaran.
- f. Guru bertanya jawab dengan siswa secara bertahap tentang prinsip-prinsip penulisan kritik, cara penulisan opini, dan karikatur.
- g. Guru dan siswa bertanya jawab dengan siswa mengenai cara menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur.
- h. Siswa ditugaskan untuk mengamati karikatur yang telah disediakan dan memilih karikatur mana yang akan

digunakan sebagai topik dalam menulis opini.

- i. Siswa menulis opini sebagai tanggapan terhadap karikatur yang dipilih.
- j. Siswa menukar opini yang telah ditulis dengan teman sebangkunya.
- k. Siswa mengoreksi dan mengomentari opini yang telah ditulis temannya.
- l. Siswa mendengarkan komentar yang disampaikan oleh guru.
- m. Siswa mengumpulkan opini yang sudah dikoreksi dan dikomentari.
- n. Guru dan siswa mengadakan refleksi berkaitan dengan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat menulis opini sehingga siswa bisa mengadakan perbaikan terhadap penulisan opini yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- o. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengikuti PBM.
- p. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
1. Observasi/Evaluasi

Observasi merupakan salah satu hal yang cukup penting untuk dilakukan dalam suatu penelitian yang dilaksanakan selama tindakan berlangsung. Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan dan pengambilan data secara sistematis sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan tindakan sebelumnya.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Wendra (2009) mengungkapkan bahwa observasi yang utuh akan mencerminkan proses tindakan yang berlangsung. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran observasi adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, observasi sebaiknya dilakukan dengan menggunakan perekam berupa tape maupun video.

Evaluasi dilakukan setelah siklus berlangsung dan dapat dijadikan umpan balik dalam merancang rencana berikutnya. Tujuan

utamanya yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Wendra (2009) menyatakan bahwa evaluasi biasanya dilakukan untuk mengukur suatu objek produk, misalnya pencapaian hasil pembelajaran, kompetensi praktik, dan respons siswa. Dengan demikian, uraikan evaluasi yang dilakukan, jenis, tujuan dan untuk mengukur apa evaluasi yang dilakukan.

Evaluasi yang dilakukan adalah menilai opini yang ditulis oleh siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Nilai-nilai yang diperoleh siswa ini merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menulis opini.

Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi ini direfleksi tingkat ketercapaiannya baik yang berupa proses ataupun hasil tindakan. Pada akhir siklus sudah semestinya diadakan refleksi. Refleksi yang dilakukan mengacu pada observasi dan evaluasi pada siklus 1. Arikunto dkk (2008: 80) memandang bahwa “tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya”.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa refleksi sangat penting dilaksanakan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan dan implikasi yang muncul pada subjek yang diteliti merupakan akibat dari penelitian tindakan.

Dalam refleksi ini peneliti membagikan angket kepada siswa. Selanjutnya, peneliti mengadakan wawancara dengan siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini, peneliti dan guru mendampingi siswa dalam mengisi angket agar saat siswa mengalami kesulitan dalam mengisi angket, siswa bisa langsung bertanya kepada guru maupun peneliti. Berdasarkan hasil refleksi

inilah, guru dan peneliti melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data Mengenai Kemampuan Menulis Opini

Data mengenai kemampuan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur yang telah dibuat oleh siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode penugasan. Dalam hal ini, siswa ditugaskan untuk menulis opini berdasarkan karikatur yang telah dipilih sehingga diperoleh data berupa tulisan opini siswa. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi dokumentasi yang dilengkapi dengan pedoman studi dokumentasi sehingga terkumpul data-data yang dapat didokumentasikan berupa tulisan opini siswa.

b. Data Mengenai Langkah-langkah Pembelajaran

Data mengenai langkah-langkah pembelajaran menulis opini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi dan catatan lapangan. Pedoman observasi dapat digunakan untuk membimbing peneliti dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di lapangan sehingga peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis opini secara teratur sedangkan catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan siswa yang terjadi di lapangan. Dengan digunakannya pedoman observasi dan catatan lapangan maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran dalam menulis opini.

c. Data Mengenai Respons Siswa

Data mengenai respons siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dan metode wawancara sehingga melalui angket yang diisi oleh siswa dan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bagaimana sesungguhnya pendapat ataupun respons siswa berkaitan dengan pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa. Metode angket dan metode wawancara ini

dilengkapi dengan angket dan pedoman wawancara.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun metode-metode tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Metode Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dalam mengumpulkan data tentang kemampuan menulis opini siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan metode studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan opini-opini yang telah ditulis oleh para siswa. Hal ini juga disertai dengan instrumen berupa pedoman studi dokumentasi.

b. Metode Penugasan

Penelitian ini menggunakan metode penugasan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis opini siswa. Setiap pelaksanaan tindakan berlangsung dalam setiap siklus, siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat sebuah opini berdasarkan pengamatan terhadap karikatur yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan metode penugasan ini langsung dilakukan di kelas yang dilengkapi dengan instrumen berupa tugas unjuk kerja. Dalam penugasan ini, siswa dipersilakan untuk memilih topik sesuai dengan jenis-jenis karikatur yang disediakan. Para siswa bebas memilih karikatur manapun yang menarik dan sesuai dengan minat serta pengetahuan siswa.

c. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mencari data mengenai langkah-langkah atau cara menulis opini dengan melakukan pengamatan terhadap karikatur. Mengingat Arikunto dkk. (2008: 127) menyatakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Dalam melakukan observasi ini peneliti dan guru berupaya agar para siswa sebagai subjek didik tidak menyadari bahwa apa yang akan mereka lakukan di kelas digunakan sebagai data penelitian sehingga data-data yang diperoleh dari hasil observasi di kelas adalah data yang betul-betul alami.

Metode observasi ini dilengkapi dengan instrumen yang berupa format observasi. Kegiatan guru dan kegiatan siswa ini akan diobservasi oleh peneliti. Dengan demikian, format observasi yang disediakan berupa format observasi terhadap kegiatan guru dan siswa.

Apabila ada beberapa kegiatan guru dan kegiatan siswa yang tidak tercantum dalam format observasi maka akan dicermati melalui penggunaan catatan lapangan. Catatan lapangan ini digunakan untuk merekam aktivitas di kelas yang tidak terekam dalam format observasi. Dalam hal ini, aktivitas yang direkam adalah perilaku siswa, baik itu perilaku yang positif maupun perilaku yang negatif.

d. Metode Angket/Kuesioner

Penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan salah satu media pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam angket/kuesioner ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yaitu berupa respons siswa mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

Angket/kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden (siswa). Angket/kuesioner ini berisi pilihan jawaban yang harus dipilih oleh siswa dengan mengisi tanda centang pada pilihan jawaban yang dianggap tepat oleh siswa. Untuk menjaga keobjektivitasan jawaban siswa maka setiap angket/kuesioner tidak perlu disertai dengan nama siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus berakhir, angket tersebut mulai diedarkan dan harus diisi oleh semua siswa di kelas yang bersangkutan. Jawaban yang terdapat dalam angket/kuesioner ini digunakan sebagai masukan untuk peneliti dan guru untuk merancang tindakan yang akan dilakukan berikutnya.

e. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengajukan

sejumlah pertanyaan kepada subjek penelitian terkait dengan materi dalam penelitian yang dilaksanakan. Metode wawancara digunakan untuk mencari data mengenai respons siswa terhadap tindakan yang telah dilakukan di kelas. Wawancara ini juga dilakukan untuk mendukung respons siswa yang telah dikumpulkan melalui angket. Wawancara ini dilengkapi dengan instrumen/pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Hal ini akan diisi langsung oleh siswa berkenaan dengan respons siswa mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

Wawancara ini dilakukan secara individual terhadap 6 orang siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg. Untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai yaitu dengan teknik *sampling* yakni ditunjukkan melalui evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, siswa yang terpilih untuk diwawancarai adalah 2 orang siswa yang memiliki kemampuan paling tinggi, 2 orang siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan 2 orang siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam menulis opini. Oleh karena itu, wawancara ini akan dilaksanakan pada jam istirahat.

Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

a. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan adalah data mengenai kemampuan menulis opini, langkah-langkah pembelajaran, dan respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Adapun tabel mengenai data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

No.	Data	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data
1.	Kemampuan menulis opini	a. Metode studi dokumentasi b. Metode pengisian	a. Deskriptif kualitatif b. Deskriptif kuantitatif
2.	Langkah-langkah pembelajaran	Metode observasi	Deskriptif kualitatif
3.	Respons siswa	a. Metode angket b. Metode wawancara	a. Deskriptif kuantitatif b. Deskriptif kualitatif

Data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Ada tiga tahap yang perlu dilalui yaitu, deskripsi data atau penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan simpulan. Deskriptif kualitatif merupakan teknik penyajian data secara objektif berdasarkan gejala alami yang ditemukan di lapangan sedangkan deskriptif kuantitatif merupakan penyajian data dengan menggunakan angka-angka atau berdasarkan data statistik.

b. Kriteria Keberhasilan

Penilaian merupakan metode yang biasa digunakan untuk menentukan mutu unjuk kerja individu. Penilaian ini berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau karakteristik sesuatu. Dengan kata lain, penilaian dapat dianggap sebagai penafsiran data hasil pengukuran. Sebuah penilaian hendaknya bersifat objektif yaitu penilaian itu seharusnya diberikan secara apa adanya. Untuk menghindari unsur-unsur subjektif dalam menilai sebuah tulisan opini, perlu ditetapkan sebuah kriteria penilaian. Penilaian yang digunakan untuk menulis opini yang dilakukan oleh siswa adalah penilaian hasil kerja (produk). Penilaian hasil kerja (produk) merupakan penilaian dalam mengontrol proses dan memanfaatkan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas sesuatu yang mereka produksi.

Unsur-unsur yang perlu dinilai oleh guru ketika menilai opini siswa adalah mengenai isi opini yang berkaitan dengan karikatur yang digunakan sebagai pedoman dalam menulis opini. Selain itu, organisasi atau penyajian isi opini juga perlu diperhatikan. Cara pengorganisasian yang baik akan memudahkan seseorang memahami isi opini yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Unsur-unsur yang dinilai itu meliputi judul, pendahuluan, argumen, simpulan, bahasa dan ejaan. Bahasa yang digunakan oleh siswa dalam menulis opini juga perlu diperhatikan yaitu bahasa yang telah dipahami oleh pembaca atau bahasa yang natural/alami. Adapun beberapa hal penting

yang perlu diperhatikan dalam penilaian opini tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Opini Siswa

No.	Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Petikan
1.	Judul	10-9 8-7 6-5 4-3 2-1	Amat baik Baik Sedang Kurang Amat kurang	amat menarik, singkat, dan padat menarik, singkat, dan padat kurang menarik, kurang singkat, dan kurang padat tidak menarik, sedikit panjang, dan tidak padat amat tidak menarik, panjang, dan bertele-tele
3.	Pendahuluan	20-17 16-13 12-9 8-5 4-1	Amat baik Baik Sedang Kurang Amat kurang	amat sesuai dengan judul, singkat, menarik, dan amat mampu menggiring pembaca menuju inti permasalahan sesuai dengan judul, singkat, menarik, dan mampu menggiring pembaca menuju inti permasalahan kurang sesuai dengan judul, kurang singkat, kurang menarik, dan kurang mampu menggiring pembaca menuju inti permasalahan tidak sesuai dengan judul, sedikit panjang, tidak menarik, dan tidak mampu menggiring pembaca menuju inti permasalahan amat tidak sesuai dengan judul, panjang, amat tidak menarik, dan amat tidak mampu menggiring pembaca menuju inti permasalahan
3.	Argumen	40-33 32-25 24-17 16-9 8-1	Amat baik Baik Sedang Kurang Amat kurang	amat mendukung pernyataan opini dan memuatkan bukti-bukti pendukung mendukung pernyataan opini dan memuatkan bukti-bukti pendukung kurang mendukung pernyataan opini dan kurang memuatkan bukti-bukti pendukung tidak mendukung pernyataan opini dan tidak memuatkan bukti-bukti pendukung tidak sesuai dengan pernyataan opini dan bukti-bukti pendukung tidak sesuai
4.	Simpulan	10-9 8-7 6-5 4-3 2-1	Amat baik Baik Sedang Kurang Amat kurang	konfirmasi yang amat baik antara alinea penutup simpulan dengan alinea pertama pendapat awal yang telah diajukan, amat singkat, dan amat padat konfirmasi yang baik antara alinea penutup simpulan dengan alinea pertama pendapat awal yang telah diajukan, singkat, dan padat konfirmasi yang kurang baik antara alinea penutup simpulan dengan alinea pertama pendapat awal yang telah diajukan, kurang singkat, dan kurang padat konfirmasi yang tidak baik antara alinea penutup simpulan dengan alinea pertama pendapat awal yang telah diajukan, sedikit panjang, dan tidak padat konfirmasi yang tidak sesuai antara alinea penutup simpulan dengan alinea pertama pendapat awal yang telah diajukan, panjang, dan bertele-tele
5.	Bahasa dan Ejaan	20-17 16-13 12-9 8-5 4-1	Amat baik Baik Sedang Kurang Amat kurang	amat sedikit kesalahan logika, leksikon, dan ejaan serta amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, sedikit kesalahan logika leksikon, dan ejaan tanpa mengabaikan makna kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, kesalahan logika, leksikon, dan ejaan yang mengaburkan makna tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat, tidak komunikatif, tidak cukup untuk dinilai amat tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat, amat tidak komunikatif, tidak layak untuk dinilai

Untuk memperoleh nilai akhir siswa maka cara penghitungan skor yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai masing-masing siswa diperoleh berdasarkan penghitungan dengan rumus tersebut, nilai yang diperoleh setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah diterapkan yaitu siswa yang memperoleh nilai sangat baik, siswa yang memperoleh nilai baik, siswa yang memperoleh nilai cukup, siswa yang memperoleh nilai kurang, dan siswa yang memperoleh nilai sangat kurang.

Tabel 3. Konversi Skor Opini Siswa

Skor	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
45-54	Kurang
44	Sangat Kurang

Diadaptasi dari Wulandari (dalam Juliantari, 2009)

Apabila skor yang diperoleh siswa mencapai 85 ke atas maka tindakan yang dilakukan dalam penelitian dianggap berhasil. Hal ini senada dengan pendapat Wendra (2009: 58) yang mengungkapkan bahwa “kriteria keberhasilan yang dimaksud adalah menentukan patokan nilai rata-rata minimal sebagai penentu bahwa target penelitian telah tercapai dan di situlah tindakan penelitian dihentikan”. Setelah itu, langkah yang dapat dilakukan adalah

tabulasi data. Kemudian, hasil penilaian yang telah dilakukan ditransfer ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis dapat memudahkan peneliti dalam mengamati data dan memperoleh gambaran terhadap analisisnya. Berdasarkan tabulasi, analisis data dapat dilakukan secara sederhana yakni dengan menggunakan prinsip analisis deskriptif seperti mencari jumlah skor/nilai rerata.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85% siswa yang menjadi subjek penelitian memberikan respons positif sehingga penelitian dapat dihentikan. Pemerolehan skor masing-masing siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor sikap siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$M_i = (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah ideal}) \times \frac{1}{2}$
 $S_{di} = (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \times \frac{1}{6}$

Keterangan

M_i : Mean ideal
 S_{di} : Standar Deviasi Ideal
 Penggolongan sikap siswa dengan menggunakan kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Kriteria Respons Siswa terhadap Pelaksanaan Tindakan

No.	Kriteria Kualitas	Kategori
1.	$x \geq M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat positif
2.	$M_i + 0,5 S_{di} \leq x < M_i + 1,5 S_{di}$	Positif
3.	$M_i - 0,5 S_{di} \leq x < M_i + 0,5 S_{di}$	Cukup positif
4.	$M_i - 1,5 S_{di} \leq x < M_i - 0,5 S_{di}$	Kurang positif
5.	$x < M_i - 1,5 S_{di}$	Sangat kurang positif

Dimodifikasi dari Nurkancana dan Sunartana (dalam Juliantari, 2009)

Skor tertinggi ideal untuk sikap/respons siswa melalui penyebaran angket adalah 50 sedangkan skor terendah ideal adalah 10. Dengan demikian, konversi perolehan skor sikap/respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Konversi Respons Siswa terhadap Pelaksanaan Tindakan

No.	Kriteria Kualitas	Kategori
1.	$x \geq 45$	Sangat positif
2.	$35 \leq x < 45$	Positif
3.	$25 \leq x < 35$	Cukup positif
4.	$15 \leq x < 25$	Kurang positif
5.	$x < 15$	Sangat kurang positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan rencana penelitian tindakan kelas dan bagian pembahasan disusun berdasarkan hasil penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disesuaikan dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan tindakan. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut, diperoleh data dari tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Data yang diperoleh berupa data hasil tes menulis opini, angket, hasil observasi, baik terhadap siswa maupun terhadap guru.

Hasil Penelitian

Hasil Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang. Siklus 1 dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Jumat, 5 Februari 2010 (2 X 45 menit). Pada siklus 1 ini, kegiatan inti yang dilakukan adalah menulis opini berdasarkan pengamatan terhadap karikatur. Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan siklus 1 ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengecek kehadiran siswa.

2. Memerhatikan kesiapan siswa menerima pelajaran atau materi.
3. Menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran itu.
4. Guru menyampaikan sebuah pendapat terhadap sesuatu peristiwa yang belakangan marak dibicarakan kepada siswa.
5. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegunaan memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai dalam kehidupan sehari-hari.
6. Setelah direspons oleh siswa, guru mulai ke materi pembelajaran.
7. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang cara penulisan opini.
8. Guru dan siswa bertanya jawab dengan siswa mengenai cara menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur.
9. Siswa ditugaskan untuk mengamati karikatur yang telah disediakan dan memilih karikatur mana yang akan digunakan sebagai topik dalam menulis opini.
10. Siswa menulis opini berdasarkan karikatur yang telah dipilih dan telah diamati. Langkah-langkah penulisan opini yaitu sebagai berikut.
 - a. Memilih ide menarik dalam karikatur yang telah dipilih.
 - b. Memberi judul terhadap opini yang akan dibuat.
 - c. Membuat pendahuluan yang berisi tanggapan terhadap karikatur yang dipilih.
 - d. Membuat argumen yang mendukung pernyataan.
 - e. Membuat argumen yang disertai dengan bukti-bukti yang kuat.
 - f. Membuat simpulan yang mengandung konfirmasi antara simpulan dan pendapat awal.
11. Siswa menukar opini yang telah ditulis dengan teman sebangkunya.
12. Siswa mengoreksi dan mengomentari opini yang telah ditulis temannya.
13. Siswa mendengarkan komentar yang disampaikan oleh guru.
14. Siswa mengumpulkan opini yang sudah dikoreksi dan dikomentari.
15. Guru dan siswa mengadakan refleksi berkaitan dengan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat menulis opini sehingga siswa bisa mengadakan perbaikan terhadap penulisan opini yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.
16. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengikuti PBM.
17. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Hasil Observasi Siklus 1

Guru dan peneliti memasuki ruang kelas XII IPS 1 pada jam ke 6-7 dengan membawa segala perlengkapan yang dibutuhkan seperti silabus, RPP, media pembelajaran yang berupa karikatur, contoh tulisan opini, lembar observasi siswa dan guru, lembar angket, dan lembar wawancara. Observasi pada siklus 1 ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang dan menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang tidak terdapat pada pedoman observasi. Hasil observasi dan catatan lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 akan dipaparkan berikut ini.

Guru memberikan materi menulis opini kepada siswa dan melaksanakan kegiatan berlatih menulis opini. Pada saat guru dan peneliti memasuki ruang kelas, ruang kelas tampak tenang. Kemudian, ketua kelas memimpin siswa yang lain untuk mengucapkan *pangajali* umat. Guru dan peneliti membalas salam siswa. Beberapa siswa tampak telah menyiapkan alat pelajaran di atas meja. Namun, masih ada beberapa siswa di bagian belakang tampak masih menyiapkan alat pelajaran. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebagian besar siswa menjawab sudah siap sedangkan beberapa siswa lain hanya diam.

Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa dan mengisi daftar hadir. Saat itu, ada

empat orang siswa yang tidak hadir yaitu Dwi Handoko (sakit), Adi Pratama Yasa (sakit), Agus Ermawan, (sakit), dan Yayan Hermawan (izin). Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran itu. Siswa menyimak penyampaian guru tersebut dengan baik. Guru menyampaikan sebuah pendapat terhadap sesuatu peristiwa yang belakangan marak dibicarakan kepada siswa. Selanjutnya, guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegunaan memahami prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya, guru bertanya jawab dengan siswa secara bertahap tentang cara penulisan opini dan karikatur.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan oleh guru, siswa mulai memilih karikatur yang telah disediakan. Beberapa saat, suasana kelas tampak hening karena siswa tampak sibuk memilih karikatur yang dianggap menarik untuk dijadikan sebuah tulisan opini.

Sebelum menugasi siswa menulis opini, guru terlebih dahulu bertanya untuk memastikan semua siswa telah menentukan karikatur yang akan dipilih untuk menulis opini. Dalam hal ini, seluruh siswa telah menentukan karikatur yang akan diamati sebagai bahan untuk menulis opini.

Deretan siswa di bangku depan dan bangku tengah tampak mulai mengerjakan tugas tersebut. Mereka tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan pada kertas *double folio* yang telah disediakan. Akan tetapi, mereka terlebih dahulu membuat draf kasar tulisannya di kertas lain. Setelah mereka yakin dan terbentuk tulisan opini yang dianggap sistematis, barulah tulisan tersebut disalin ke dalam kertas *double folio* yang telah disediakan oleh peneliti.

Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa. Siswa yang bertanya dan menemukan kesulitan langsung diberikan bimbingan secara individual oleh guru. Selain bertanya kepada guru, siswa juga tampak berdiskusi dengan siswa lain mengenai kesulitan yang dialami. Suasana kelas mulai riuh. Melihat hal ini, guru mulai bertindak dan menyarankan bahwa siswa tetap boleh

berdiskusi asalkan tetap menjaga ketenangan kelas.

Beberapa menit kemudian, ada beberapa orang siswa telah selesai menulis opini. Guru mengingatkan siswa untuk kembali memeriksa identitas dan memeriksa kembali tulisan opini yang telah dibuat.

Selanjutnya, guru dan siswa mendiskusikan tulisan opini yang telah dibuat. Guru mengomentari beberapa cerpen yang dibuat oleh siswa. Kemudian, guru dan siswa mengadakan refleksi berkaitan dengan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat menulis opini sehingga siswa bisa mengadakan perbaikan terhadap penulisan opini yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Guru menanyakan kesulitan belajar siswa saat mengikuti PBM dan diikuti dengan guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Terakhir, guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan *parama santhi*.

Hasil Penugasan Siklus 1

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis opini, guru memberikan tugas unjuk kerja kepada siswa sebagai bahan evaluasi. Hasil tulisan opini siswa dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum mencapai hasil akhir, opini tersebut dinilai pada setiap komponen dari masing-masing aspek yang dinilai. Hasil akhir tugas yang dikerjakan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Siswa dalam Menulis Opini pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Judul Cerpen	Rincian Nilai					Skor
			1	2	3	4	5	
1.	Ade Suryawan I Devra Gede	Orang Berduri Faah Akan Beruntung	8	16	32	8	16	80
2.	Adi Pratama Yasa I Kadak	-	0	0	0	0	0	0
3.	Adi Riyantara I Made	Kesulitan Hanya Slogan	8	17	32	8	17	82
4.	Adi Suryawan I Made	Kesulitan...? Perayaan Kaban dengan Kata-kata Itu?	8	17	32	8	16	81
5.	Adi Wiryadana I Made	Antara Dibuat untuk Dilanggan	8	16	31	8	16	79
6.	Agus Arya Armita I Putu	Di mana Letak Kesulitan Hakam di Negeri Ini?	8	16	32	7	15	78
7.	Agus Ermawan I Nyoman	-	0	0	0	0	0	0
8.	Arina Dewi Lili Made	Kanangunan Sosial Orang Sava Bisa	7	16	32	8	16	79
9.	Ayu Anggara Dewi Ni Kadak	Membeli: Apakah dengan Uang	7	16	31	8	16	78
10.	Ayu Diantri Ni Made	Perbedaan yang Tidak Adil Antara Orang Miskin dan Kaya	6	17	30	8	16	77
11.	Candana Putra I Nyoman	Kesulitan Harus Ditanggalkan di Negeri Ini.	8	16	28	7	16	75
12.	Dama Setawan Kadak	Hidup Penah Pengorbanan	7	15	28	7	15	72
13.	Dedy Wiyadi I Putu	Kaya Kaya	8	16	24	8	16	72
14.	Deska Ariana I Gede	Takutnya Warga Menjadi Saksi	8	16	32	8	16	80
15.	Diah Utari Dewi Gusti Ayu Kadak	Lebamnya Hakam di Indonesia	8	16	32	8	16	80
16.	Dodi Wirawan I Made	Tidak Adanya Kesulitan Bagi Masyarakat	7	16	31	8	15	77
17.	Dwi Handoko	-	0	0	0	0	0	0
18.	Dwi Prabawa Kumara I Made	Kaya Kaya yang Menghasilkan Sesuatu yang Besar	7	15	28	7	15	72

19.	Dwi Septawan Made	Lemahnya Kesadaran Hukum di Masyarakat	8	13	32	8	16	77
20.	Eko Ariawan I Putu	Di mana Letak Keadilan di Negeri Ini?	8	16	32	8	16	80
21.	Ely Ermayanti Ni Nyoman	Uang dan Kekayaan	7	16	25	8	16	72
22.	Emi Novi Antari Ni Wayan	Harta dan Kekayaan Bukan Utusan Berbuat Adil	7	16	32	8	16	79
23.	Evi Wisma Yuni Ni Wayan	Rakyat Kecil Butuh Perhatian Lebih	7	16	32	7	16	78
24.	Ewin Adi Perdana Putra I Putu	Lemahnya Hukum di Indonesia	8	17	31	8	15	79
25.	Juni Setiani Ni Wayan	Politik Diberantas, Rakyat Malin Ditolone	6	15	28	8	15	72
26.	Prima Dewi Ni Putu	Istana di Penjara	7	16	32	8	16	79
27.	Radi Eka Putra I Wayan	Kelemahan Hukum Negara Kita	8	16	29	7	15	75
28.	Rusa Pasptaari Luh Gede	Profesi Seseorang	7	15	27	8	15	72
29.	Sapta Wicaksana I Wayan	Lemahnya Penegakan Hukum di Negeri Ini	8	16	31	8	16	79
30.	Setiagiri I Mengah	Kurangnya Keadilan Bagi Masyarakat Bawah	8	16	30	8	16	78
31.	Surya Adi I Made	Harapan Rakyat Kecil	8	16	25	8	15	72
32.	Sutriyana I Gede	Penasaran untuk Jadi Kaya	7	15	27	7	16	72
33.	Wartana I Nyoman	Harapan dan Kehidupan	8	16	30	8	15	77
34.	Widayani Ni Wayan	-	0	16	32	8	16	72
35.	Winda Edi Granawan	Keadilan	7	16	27	8	16	74
36.	Yana Eka Putra Putu	Keadilan Hanya Omong Kosong	8	16	30	8	16	78
37.	Yayan Hermawan I Gede	-	0	0	0	0	0	0
38.	Yoga Antara I Putu	Keadilan di Indonesia	8	16	30	8	16	78
39.	Yulius Danang Wijaya	Suahnya Menjadi Rakyat Kecil	8	16	30	7	14	75
	Nilai Rata-rata		7,31	15,89	29,91	7,77	15,69	76,57

Keterangan:

1. Judul
2. Pendahuluan
3. Argumen
4. Simpulan
5. Bahasa dan Ejaan

Nilai rata-rata yaitu angka yang diperoleh berdasarkan jumlah keseluruhan unsur dibagi banyaknya unsur untuk kemampuan menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg adalah 76,57. Rincian masing-masing nilai untuk setiap unsur yang dinilai dalam tulisan opini tersebut yaitu nilai rata-rata untuk judul adalah 7,31, nilai rata-rata untuk pendahuluan adalah 15,89, nilai rata-rata untuk argumen adalah 29,91, nilai rata-rata untuk simpulan adalah 7,77, dan nilai rata-rata untuk bahasa serta ejaan adalah 15,69. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 orang siswa (28,57%) mendapat nilai di bawah 75, 25 orang siswa (71,43%) mendapatkan nilai di atas 75 sedangkan 4 orang siswa (11,43%) tidak menghasilkan tulisan opini karena 4 orang siswa tersebut tidak hadir pada saat pelajaran berlangsung. Sebenarnya, seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan

minimal, yaitu 72 ke atas. Walaupun demikian, tindakan tersebut belum dapat dihentikan atau belum dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diharapkan tercapai adalah 85 ke atas. Dalam hal ini, nilai rata-rata klasikal pada siklus 1 adalah 76,57 sehingga perlu diadakan penelitian siklus 2 untuk mengetahui apakah tindakan ini berhasil atau tidak.

Hasil Angket Siklus 1

Angket yang disebar pada siklus 1 ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Respons terhadap tindakan yang telah dilakukan dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

Tabel 7. Sebaran Respons Siswa untuk Tiap-tiap Komponen Siklus 1

No.	Pernyataan	Pendapat	Pemilih	Presentase
1.	Saya sangat senang melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur.	SS	2	5,71%
		S	29	82,86%
		R	3	8,57%
		TS	1	2,86%
		STS	0	0%
2.	Pengamatan terhadap karikatur dapat memudahkan saya dalam menulis opini.	SS	1	2,86%
		S	25	71,43%
		R	9	25,71%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
3.	Pengamatan terhadap karikatur dapat memberikan saya topik dalam penulisan opini.	SS	1	2,86%
		S	27	77,14%
		R	6	17,14%
		TS	1	2,86%
		STS	0	0%
4.	Pengamatan terhadap karikatur dapat membantu saya dalam membuat argumen yang mendukung pernyataan.	SS	1	2,86%
		S	25	71,43%
		R	8	22,86%
		TS	1	2,86%
		STS	0	0%
5.	Pengamatan terhadap karikatur dapat melatih saya terampil untuk menulis opini.	SS	1	2,86%
		S	27	77,14%
		R	3	8,57%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
6.	Dengan pengamatan terhadap karikatur, saya merasa pelajaran menulis opini menjadi lebih bermakna.	SS	3	8,57%
		S	27	77,14%
		R	5	14,29%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
7.	Saya merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur.	SS	2	5,71%
		S	23	65,71%
		R	7	20%
		TS	3	8,57%
		STS	0	0%
8.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, saya merasa kegiatan menulis opini bukanlah hal yang sulit dan menakutkan.	SS	3	8,57%
		S	20	57,14%
		R	10	28,57%
		TS	1	2,86%
		STS	0	0%
9.	Setelah mengikuti pelajaran ini, saya merasa suasana kelas saat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan.	SS	2	5,71%
		S	27	77,14%
		R	5	14,29%
		TS	1	2,86%
		STS	0	0%
10.	Melalui pengamatan terhadap karikatur, opini yang dibuat terasa lebih hidup dan tidak mengada-ada.	SS	6	17,14%
		S	22	62,86%
		R	5	14,29%
		TS	0	0%
		STS	0	0%

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju terhadap masing-masing pernyataan yang telah diajukan. Terhadap pernyataan pertama yaitu tentang kesenangan siswa melakukan kegiatan menulis

opini melalui pengamatan terhadap karikatur, 25 orang siswa (71,43%) menjawab senang melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur. Dua orang siswa (5,71%) menjawab sangat setuju, 3 orang siswa (8,57%) menjawab ragu-ragu, dan hanya 1 orang siswa (2,86%) menjawab tidak setuju dengan melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur.

Ada 9 orang siswa (25,71%) menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan kedua yaitu tentang pengamatan terhadap karikatur dapat memudahkan siswa dalam menulis opini. Dua puluh lima orang siswa (71,43%) menjawab setuju sedangkan 1 orang siswa (2,86%) menjawab sangat setuju bahwa pengamatan terhadap karikatur dapat memudahkan dalam menulis opini.

Sebagian besar siswa yaitu 27 orang siswa (77,14%) menjawab setuju dengan diadakannya pengamatan terhadap karikatur karena dapat memberikan topik dalam penulisan opini. Di samping itu, ada juga 6 orang siswa (17,14%) menjawab ragu-ragu, 1 orang siswa (2,86%) menjawab sangat setuju terhadap pernyataan itu, dan 1 orang siswa lainnya (2,86%) menjawab tidak setuju.

Terhadap pernyataan keempat yaitu tentang pengamatan terhadap karikatur dapat membantu siswa dalam membuat argumen yang mendukung pernyataan, ada 25 orang siswa (71,43%) menjawab setuju dengan mengadakan pengamatan terhadap karikatur dapat membantu siswa dalam membuat argumen yang mendukung pernyataan. Satu Orang siswa (2,86%) menjawab sangat setuju, 8 orang siswa (22,86%) menjawab ragu-ragu, dan 1 orang siswa (2,86%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Di samping itu, ada 4 orang siswa (11,43%) menjawab sangat setuju terhadap pernyataan kelima yaitu tentang pengamatan terhadap karikatur dapat melatih siswa terampil menulis opini sedangkan 27 orang siswa (77,14%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, 3 orang siswa (8,57%)

menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Selain itu, 3 orang siswa (8,57%) menjawab sangat setuju terhadap pernyataan keenam yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap karikatur, siswa merasa pelajaran menulis opini menjadi lebih bermakna. Sebanyak 27 orang siswa (77,14%) menjawab setuju sedangkan 5 orang siswa (14,29%) menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan keenam tersebut.

Sebagian besar siswa menjawab bersemangat melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur. Hal ini dapat dilihat dengan adanya 23 orang siswa (65,71%) menjawab setuju dengan pernyataan ketujuh tersebut, 7 orang siswa (20%) menjawab ragu-ragu, 3 orang siswa (8,57%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang siswa (5,13%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan itu.

Terhadap pernyataan kedelapan yaitu tentang perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, kegiatan menulis opini bukanlah hal yang sulit dan menakutkan, ada 20 orang siswa (57,14%) menjawab setuju bahwa kegiatan menulis opini bukanlah hal yang sulit dan menakutkan. Sepuluh orang siswa (28,57%) menjawab ragu-ragu, 3 orang siswa (8,57%) menjawab sangat setuju, dan 1 orang siswa (2,86%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan kedelapan tersebut.

Sebanyak 2 orang siswa (5,71%) menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang kesembilan yaitu setelah mengikuti pelajaran tersebut, siswa merasa suasana kelas saat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak menegangkan. Dua puluh tujuh orang siswa (77,14%) menjawab setuju, 5 orang siswa (14,29%) menjawab ragu-ragu, dan 1 orang siswa (2,86%) memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Terhadap pernyataan kesepuluh yaitu melalui pengamatan terhadap karikatur, opini yang dibuat terasa lebih hidup dan tidak mengada-ada, ada 6 orang siswa (17,14%) menjawab sangat setuju, 22 orang

siswa (62,86%) menjawab setuju, dan 5 orang siswa (14,29%) menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Data mengenai respons siswa terhadap pengaplikasian pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini diperoleh melalui pemberian angket kepada seluruh siswa di akhir siklus 1. Adapun penjabaran hasil angket pada siklus 1 mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini yang telah diisi oleh siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Respons Siswa terhadap Pelaksanaan Tindakan

No.	Jumlah Siswa	Skor	Kategori
1.	1	45	Sangat Positif
2.	2	43	Positif
3.	1	42	Positif
4.	2	41	Positif
5.	12	40	Positif
6.	4	39	Positif
7.	4	38	Positif
8.	2	36	Positif
9.	4	35	Positif
10.	1	34	Cukup Positif
11.	1	33	Cukup Positif
12.	1	31	Cukup Positif
Total	35	1359	

Berdasarkan tabel tersebut, ternyata sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan. Satu orang siswa (2,86%) memberikan respons sangat positif terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1 mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa. Tiga puluh satu orang siswa (88,57%) memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1 mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa sedangkan 3 orang siswa (8,57%) memberikan respons cukup positif. Hasil angket ini menunjukkan sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

Wawancara Siklus 1

Wawancara dilaksanakan setelah pelajaran berakhir. Siswa yang dipilih untuk diwawancarai adalah 2 orang siswa yang memiliki kemampuan terbaik dalam keterampilan menulis, 2 orang siswa lagi adalah

siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan 2 orang siswa lainnya adalah siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam menulis. Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru maka dapat diketahui bahwa siswa yang akan diwawancarai yaitu Astina Dewi dan Cendana Putra yaitu 2 orang siswa yang memiliki kemampuan terbaik dalam menulis. Dwi Septiawan dan Prima Dewi adalah 2 orang siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam menulis. Dwi Prabawa Kumara dan Anggara Dewi adalah 2 orang siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam menulis.

Dalam melaksanakan wawancara terhadap siswa, peneliti dan guru menggunakan pedoman wawancara untuk memperlancar proses wawancara tersebut. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti berbincang-bincang terlebih dahulu dengan siswa yang akan diwawancarai agar terasa lebih akrab sehingga wawancara dapat berlangsung dengan lebih santai dan bisa diperoleh jawaban yang betul-betul alami.

Dalam wawancara yang telah dilaksanakan, Astina Dewi menjawab senang terhadap pertanyaan pertama karena siswa dapat mengeluarkan pendapat secara bebas di depan umum melalui sebuah tulisan. Pembelajaran menulis opini dapat menjadikan siswa berpikir secara luas dalam mengeluarkan pandangan. Hal yang cukup menarik dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat menemukan cara baru yang dapat memudahkan siswa dalam menulis opini. Terhadap pertanyaan keempat yaitu tentang perasaan siswa selama mengikuti pelajaran menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur, siswa mengaku merasa senang mengikuti pelajaran menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur karena dapat memudahkan siswa dalam menulis opini. Apabila dibandingkan dengan cara mengajar sebelumnya, cara mengajar guru menunjukkan kemajuan karena dengan cara mengajar guru yang sekarang dapat memudahkan siswa dalam menulis opini. Hal ini disebabkan oleh adanya gambar karikatur yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa. Untuk pembelajaran

selanjutnya, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang dapat lebih menarik minat siswa.

Cendana Putra menjawab senang terhadap pertanyaan pertama karena ada hal baru yang dapat diperoleh dari pelajaran tersebut yaitu bisa menggali pengetahuan siswa terhadap hal-hal yang terjadi di masyarakat. Hal yang dirasakan cukup menarik adalah siswa dapat mengamati gambar-gambar menarik dalam karikatur yang disediakan. Selain itu, siswa juga mengaku senang diadakannya pembelajaran menulis opini ini karena dapat memudahkan siswa dalam memilih topik yang akan digunakan dalam menulis opini. Dalam hal ini, cara mengajar guru yang sekarang terasa lebih baik dan lebih inovatif daripada cara mengajar guru sebelumnya sehingga guru diharapkan dapat menemukan cara mengajar yang lebih menarik, lebih kreatif, dan lebih inovatif lagi agar pelajaran bahasa Indonesia tidak membosankan.

Dalam wawancara yang telah dilaksanakan, Dwi Septiawan menjawab senang terhadap pertanyaan pertama karena siswa dapat mengeluarkan pendapat secara bebas. Pembelajaran menulis opini juga dirasakan menarik sehingga siswa merasa senang. Hal yang dianggap menarik dalam pembelajaran ini adalah tentang cara mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan cara mengeluarkan pendapat lainnya karena pendapat yang dikeluarkan dalam pembelajaran ini harus disertai dengan fakta-fakta pendukung. Oleh karena itu, pembelajaran ini dirasakan dapat memudahkan siswa menulis opini. Di samping itu, cara mengajar guru yang sekarang dipandang lebih baik daripada cara mengajar sebelumnya dan untuk pembelajaran selanjutnya, guru diharapkan lebih mengutamakan kedisiplinan di dalam kelas.

Prima Dewi menjawab senang terhadap pertanyaan pertama karena pembelajaran menulis opini dapat mendorong pemikiran kritis. Pembelajaran menulis opini dipandang sangat baik karena dapat membantu siswa menemukan topik yang menarik dalam menulis opini sehingga pembelajaran ini dirasakan menarik.

Hal yang menarik dalam pembelajaran ini yaitu siswa dapat memilih dengan bebas gambar karikatur yang dianggap paling menarik. Selain itu, pembelajaran ini juga dipandang dapat memudahkan siswa menulis opini. Akan tetapi, cara mengajar guru sekarang dan cara mengajar guru sebelumnya dianggap sama saja oleh siswa sehingga guru diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas untuk pembelajaran selanjutnya.

Dwi Prabawa Kumara menjawab senang terhadap pertanyaan pertama karena bisa mengeluarkan pendapat tentang masalah dalam karikatur yang mempunyai banyak teka-teki. Walaupun telah disediakan karikatur, siswa masih merasa kesulitan dalam memulai tulisan untuk mengantarkan pembaca ke dalam opini yang akan dibuat. Selain itu, pembelajaran ini juga dianggap bagus dan menarik karena di dalam opini terdapat banyak teka-teki yang membuat penasaran sehingga siswa merasa senang karena menganggap bahwa pengamatan terhadap karikatur dapat memudahkan dalam menulis opini. Cara mengajar guru sebelumnya terasa sama saja dengan cara mengajar guru sebelumnya sehingga guru perlu memberikan arahan yang lebih bagus untuk cara mengajar selanjutnya.

Terhadap pertanyaan pertama yaitu tentang perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis opini, Anggara Dewi menjawab senang karena bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menulis opini. Di samping itu, pembelajaran ini juga dirasakan bagus dan cukup menarik sehingga siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran ini. Pembelajaran menulis opini ini juga dirasakan menarik karena mengadakan pengamatan terhadap karikatur untuk menulis opini adalah suatu hal yang baru. Oleh karena itu, siswa mampu menulis opini dan mengembangkan pikiran siswa itu sendiri. Pembelajaran ini juga dianggap mampu memudahkan siswa menulis opini. Dalam hal ini, cara mengajar guru yang sekarang tampak lebih baik daripada cara mengajar guru sebelumnya dan untuk cara mengajar guru selanjutnya, guru diharapkan mampu

menjelaskan materi pelajaran dengan lebih detail lagi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keenam orang siswa tersebut maka dapat diketahui keseluruhan siswa mengaku senang dengan pembelajaran menulis opini. Hal ini disebabkan oleh, pelajaran ini dapat mengasah keterampilan menulis siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap situasi yang terjadi di masyarakat. Mereka mengakui bahwa pengamatan terhadap karikatur dalam menulis opini adalah hal yang baru sehingga mereka merasa tertarik terhadap pelajaran ini. Mereka menganggap, dengan adanya gambar dalam karikatur dapat meningkatkan daya imajinasi siswa. Pada pelajaran menulis opini ini, guru lebih kreatif, tetapi hasil wawancara terhadap salah seorang siswa yang memiliki nilai kurang dalam menulis terasa sedikit berbeda. Siswa tersebut menyatakan bahwa meskipun sudah ada karikatur yang menuntun mereka dalam menulis opini, siswa tersebut merasa kesulitan dalam memulai tulisan untuk mengantarkan pembaca ke dalam opini yang akan dibuat.

Dalam hal ini, siswa berharap agar guru lebih kreatif dalam mengajar sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan siswa akan merasa lebih tertarik untuk belajar. Apabila dibandingkan dengan cara mengajar sebelumnya maka mereka mengaku bahwa cara mengajar guru dalam pembelajaran menulis opini yang sekarang ini jauh lebih baik dibandingkan cara mengajar sebelumnya.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi, penugasan, angket, dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tindakan telah dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, tindakan yang telah dilaksanakan terasa belum maksimal karena hasil penugasan hanya baru 71,43% siswa mencapai nilai 75 ke atas. Sementara, persentase yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 85% siswa memperoleh nilai 85 ke atas. Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam pelaksanaan tindakan ini. Hal ini bertujuan agar hasil

pelaksanaan tindakan tersebut betul-betul maksimal. Dalam refleksi ini lebih banyak membahas mengenai “kelemahan” cara guru dalam mengajar. Adapun hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian penting yaitu sebagai berikut.

1. Guru sudah menyampaikan apersepsi. Akan tetapi, apersepsi yang disampaikan oleh guru tersebut masih kurang berkaitan langsung dengan materi yang diajarkan. Sebenarnya, apersepsi ini hendaknya dapat merangsang daya imajinasi siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Dalam siklus 1, guru hendaknya memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan peristiwa yang belakangan marak diperbincangkan di masyarakat kepada siswa. Hal ini memang sudah dilakukan, tetapi terasa masih kurang maksimal. Oleh karena itu, pada siklus 2 kegiatan tersebut akan lebih dimantapkan kembali dengan cara guru menceritakan beberapa kasus yang belakangan marak dibicarakan di masyarakat seperti perkembangan kasus Bank Century, kasus-kasus tentang *facebook*, dan kasus pernikahan siri serta kawin kontrak.
2. Pada siklus 1 telah dirancang dan dilaksanakan mengenai cara menulis opini. Akan tetapi, pada saat pelaksanaan tindakan di kelas, hal tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal ini, guru hanya menjelaskan cara menulis opini secara garis besar saja. Oleh karena itu, penjelasan mengenai cara menulis opini pada siklus 2 akan lebih dimaksimalkan lagi yaitu guru akan menjelaskan dengan lebih rinci lagi apa itu opini dan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis opini yaitu meliputi cara penulisan judul yang baik, pendahuluan, argumen, simpulan, serta bahasa dan ejaan.
3. Apabila kelima aspek tersebut dibandingkan, dapat diketahui bahwa aspek yang mendapat nilai rata-rata terkecil adalah aspek judul yaitu 7,31. Pada penulisan judul, guru kurang memberikan

- penjelasan yang tegas sehingga tidak jarang siswa membuat judul yang hanya sekedar menyertakan judul saja. Beberapa judul yang telah dibuat oleh siswa masih terasa biasa dan “greget” yang diciptakan oleh setiap judul pun masih terasa sangat kurang. Oleh karena itu, dalam siklus 2 guru akan menjelaskan tentang cara penulisan judul dengan lebih detail lagi yaitu dengan cara guru memberikan penjelasan tambahan mengenai ciri-ciri judul opini yang baik dan fungsi judul. Selain itu, guru juga akan memberikan contoh-contoh judul opini dengan lebih rinci.
4. Ada beberapa siswa yang masih sulit memulai tulisan. Hal ini disebabkan oleh sulitnya siswa menjembatani topik yang telah diperoleh dengan opini yang akan dibuat. Dalam hal ini, sebaiknya guru memberikan penjelasan yang lebih baik kepada siswa mengenai cara memulai tulisan. Untuk memaksimalkan pemahaman siswa, guru hendaknya memberikan contoh-contoh kalimat yang baik untuk mulai menulis sebuah opini. Misalnya, “Meskipun Pemilu mendatang bukan suatu rentang waktu yang terlampau jauh telah bermunculan para politisi yang mendirikan partai politik baru.” atau “Persoalan bangsa ini kian runyam bin rumit. Setelah kita disuguhi berita kelangkaan minyak, korupsi para pejabat, konflik Pilkada, banjir, dan tanah longsor di beberapa wilayah Indonesia, kini kita dihadapkan pada kasus SKB 4 menteri.”
 5. Pada siklus 1 telah dirancang tindakan dalam satu kali pertemuan. Waktu yang digunakan pada siklus 1 ini terasa masih kurang karena panjangnya urutan tindakan yang harus dilaksanakan sehingga tindakan pada siklus 2 akan dirancang untuk dua kali pertemuan. Seharusnya, koreksi yang dilakukan pada siklus 1 adalah koreksi langsung oleh teman sebangku masing-masing. Akan tetapi, tindakan tersebut belum dilaksanakan pada siklus 1 karena waktu yang digunakan untuk pelajaran menulis opini terasa masih belum digunakan secara efektif dan waktu yang tersedia masih terasa kurang. Dalam hal ini, guru hanya menyuruh siswa melakukan koreksi pada tulisannya sendiri sebelum dikumpulkan sehingga banyak siswa tidak melakukan koreksi tersebut karena beranggapan bahwa tulisan yang telah dibuat sudah benar. Selain itu, pada penelitian tindakan siklus 1, guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar saja sehingga siswa juga memahami materi tentang menulis opini secara garis besar saja. Oleh karena itu, pada siklus 2 akan diadakan penelitian dalam dua kali pertemuan agar guru dapat menjelaskan materi dengan lebih mendetail dan koreksi langsung dengan teman sebangku dapat dilaksanakan dengan baik. Pada pertemuan pertama, guru akan menugasi siswa untuk mengamati karikatur sehingga dapat menulis opini dengan baik sedangkan pada pertemuan kedua, guru menugasi siswa untuk mengoreksi tulisan yang dibuat oleh teman sebangku masing-masing.
 6. Guru tidak memberikan penegasan terhadap hal-hal yang harus dikoreksi sehingga koreksi yang dilakukan oleh siswa masih tampak asal-asalan dan belum maksimal. Meskipun guru telah menugasi siswa untuk mengoreksi dengan baik tulisan yang telah dibuat tetapi setelah diperiksa kembali, ternyata masih ditemukan banyak kesalahan. Kesalahan banyak terjadi pada penulisan kata dan ada beberapa siswa yang membuat singkatan-singkatan pada kata-kata yang digunakan. Agar kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa pada siklus 1 tidak terulang kembali pada pelaksanaan tindakan siklus 2 tersebut, guru menyampaikan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan siswa secara garis besar yang disertai dengan perbaikannya sebelum guru menugasi siswa untuk mengamati karikatur dan menulis opini.

Adapun kelasalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam membuat tulisan opini yaitu sebagai berikut.

Berikut ini merupakan beberapa contoh kata yang hendaknya ditulis dengan huruf kecil tetapi ditulis dengan huruf kapital.

- a) *Hukum* (salah)
hukum (benar)
- b) *Era* (salah)
era (benar)
- c) *Alergi* (salah)
alergi (benar)

Berikut ini merupakan beberapa contoh kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital tetapi ditulis dengan huruf kecil. Dalam hal ini, ada beberapa siswa yang menulis judul dengan huruf kecil dan memulai tulisan dengan menggunakan huruf kecil.

- a) *Orang kaya bisa membeli apapun dengan uang* (salah)
Orang Kaya Bisa Membeli Apapun dengan Uang (benar)
- b) *Politikus di berantas, rakyat miskin ditolong* (salah)
Politikus Diberantas, Rakyat Miskin Ditolong (benar)
- c) *Tidak Adanya ke Adilan bagi masyarakat* (salah)
Tidak Adanya Keadilan Bagi Masyarakat (benar)
- d) *Harta dan kekayaan bukan ukuran berbuat adil* (salah)
Harta dan Kekayaan Bukan Ukuran Berbuat Adil (benar)
- e) *Perlakuan yang tidak adil antara orang miskin dan kaya* (salah)
Perlakuan yang Tidak Adil Antara Orang Miskin dan Kaya (benar)
- f) *oleh karena itu* (salah)
Oleh karena itu (benar)

Kata depan di yang seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

- a) *dipenjara* (salah)
di penjara (benar)

- b) *dizaman* (salah)
di zaman (benar)
- c) *disana* (salah)
di sana (benar)
- d) *didalam* (salah)
di dalam (benar)
- e) *dinegeri* (salah)
di negeri (benar)

Berikut ini merupakan beberapa contoh penulisan awalan di- dan ke- yang seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya tetapi ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

- a) *di jadikan* (salah)
dijadikan (benar)
- b) *di berantas* (salah)
diberantas (benar)
- c) *di tolong* (salah)
ditolong (benar)
- d) *di cemari* (salah)
dicemari (benar)
- e) *di terapkan* (salah)
diterapkan (benar)
- f) *keadilan* (salah)
keadilan (benar)

Berikut ini merupakan beberapa contoh kata yang ditulis dengan kata-kata yang tidak baku.

- a) *negri* (salah)
negeri (benar)
- b) *jaman* (salah)
zaman (benar)
- c) *miskipun* (salah)
meskipun (benar)
- d) *rayat* (salah)
rakyat (benar)
- e) *tampa* (salah)
tanpa (benar)
- f) *karna* (salah)
karena (benar)

Berikut ini merupakan contoh kata yang ditulis dengan penyingkatan oleh siswa.

- a) *yg* (salah)
yang (benar)
- b) *dng* (salah)
dengan (benar)

- c) *krn* (salah)
karena (benar)
- d) *utk* (salah)
untuk (benar)

Kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa memang tampak sepele tetapi bisa berakibat fatal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan arahan yang tepat mengenai kaidah-kaidah penulisan, baik itu berkaitan dengan penulisan kata maupun penggunaan huruf agar kesalahan itu dapat segera diperbaiki oleh siswa. Pada siklus 2 guru akan menjelaskan dengan lebih mendetail tentang penggunaan bahasa dan ejaan.

Rencana Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan siklus 2 perlu dirancang dengan lebih baik lagi. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar pada siklus 2 dapat berlangsung secara maksimal. Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus 2 yaitu sebagai berikut.

1. Mengecek kehadiran siswa.
2. Memerhatikan kesiapan siswa menerima pelajaran atau materi.
3. Menyampaikan KD, dan tujuan pembelajaran yang dirancang dalam RPP dengan waktu 2 kali pertemuan, dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran itu.
4. Guru menyampaikan sebuah pendapat terhadap sesuatu peristiwa yang belakangan marak dibicarakan kepada siswa.
5. Guru memberikan penjelasan yang lebih detail tentang cara pembuatan judul, yaitu tentang ciri-ciri penulisan judul yang baik dan fungsi judul.
6. Guru menugasi seorang siswa untuk membaca sebuah contoh opini yang telah disediakan sebelumnya.
7. Siswa ditugaskan untuk mengamati karikatur yang telah disediakan dan memilih karikatur mana yang akan digunakan sebagai topik dalam menulis opini.

8. Siswa menulis opini berdasarkan karikatur yang telah dipilih dan telah diamati. Langkah-langkah penulisan opini yaitu sebagai berikut.
 - a. Memilih ide menarik dalam karikatur yang telah dipilih.
 - b. Memberi judul terhadap opini yang akan dibuat.
 - c. Membuat pendahuluan yang sesuai dengan karikatur yang telah dipilih.
 - d. Membuat argumen yang mendukung pernyataan.
 - e. Membuat argumen yang disertai dengan bukti-bukti yang kuat.
 - f. Membuat simpulan yang mengandung konfirmasi antara simpulan dan pendapat awal.
9. Siswa menukar opini yang telah ditulis dengan teman sebangkunya.
10. Siswa mengoreksi dan mengomentari opini yang telah ditulis temannya.
11. Siswa mendengarkan komentar yang disampaikan oleh guru.
12. Siswa mengumpulkan opini yang sudah dikoreksi dan dikomentari.
13. Guru dan siswa mengadakan refleksi berkaitan dengan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat menulis opini sehingga siswa bisa mengadakan perbaikan terhadap penulisan opini yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.
14. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengikuti PBM.
15. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Hasil Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Maret 2010 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Maret 2010 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Kegiatan inti yang dilakukan dalam siklus 2 ini adalah mengamati karikatur untuk menulis sebuah opini.

Hasil Observasi

1) Pertemuan Pertama

Guru dan peneliti memasuki ruang kelas XII IPS 1 pada hari Sabtu, 6 Maret 2010 pada jam ke 4-5. Pada saat guru dan peneliti memasuki ruang kelas, seluruh siswa mengucapkan *pangajali* umat yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu I Gede Deska Ariasa. Setelah membalas salam siswa, guru duduk memeriksa kehadiran siswa. Sementara itu, peneliti duduk di bangku kosong pada bagian depan, tepatnya di sudut sebelah Selatan. Pada pertemuan pertama ini, ada 5 orang siswa yang tidak hadir yaitu Adi Suryawan (sakit), Adi Riyantara (sakit), Yana Eka Putra (sakit), Redi Eka Putra (izin), dan Surya Adi (izin).

Guru beranjak dari tempat duduknya, kemudian mendekati siswa. Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Kemudian, guru menceritakan kasus-kasus yang belakangan marak dibicarakan di masyarakat seperti perkembangan kasus Bank Century. Akan tetapi, banyak siswa yang masih awam dengan perkembangan kasus Bank Century tersebut. Guru bertanya kepada seorang siswa yaitu Setiagiri mengenai keputusan yang diambil berkaitan dengan perkembangan kasus Bank Century, tetapi Setiagiri kebingungan dan mengatakan tidak mengetahui keputusan yang diambil dalam kasus tersebut. Guru mengalihkan pertanyaan kepada siswa lain yaitu Deska Ariasa dan jawaban siswa tersebut hampir sama dengan jawaban siswa yang ditanya sebelumnya. Deska Ariasa mengaku sering mendengar kasus tersebut tetapi tidak tahu mengenai perkembangan terbaru kasus tersebut karena enggan menonton berita yang berkaitan dengan politik. Oleh karena itu, guru kemudian beralih ke sebuah kasus lain yaitu kasus-kasus tentang *facebook* yang belakangan marak dibicarakan seperti penculikan yang berawal dari perkenalan di situs jejaring sosial tersebut. Siswa mulai bisa diajak berkomunikasi dan tergiring dalam kasus yang diceritakan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan tanya-jawab antara guru-siswa

berlangsung dengan lancar. Suasana kelas mulai terasa hangat dan siswa semakin tertarik untuk belajar.

Pada kegiatan inti, guru memaparkan secara lebih rinci mengenai cara menulis opini. Guru menyampaikan materi pelajaran hari itu dan memberikan penekanan materi pada penulisan judul yaitu ciri-ciri penulisan judul dan fungsi judul dalam sebuah tulisan, sedangkan siswa memerhatikan penjelasan guru dengan baik. Ada pula beberapa siswa yang langsung mencatat bagian-bagian penting penjelasan guru. Ciri-ciri penulisan judul yang baik adalah (1) menarik, (2) sesuai dengan isi, (3) singkat, (4) menimbulkan rasa bertanya-tanya. Selain itu, fungsi penulisan judul yaitu (1) nama sebuah karangan, (2) slogan promosi penarik minat baca, dan (3) ungkapan kreativitas pengarang. Selanjutnya, guru menyampaikan beberapa contoh judul opini meliputi (1) Warna Baru di Era Multipartai, (2) SKB 4 Menteri, (3) Jurus Tendang Tangga China, (4) ACFTA, antara Harapan dan Realitas, (4) Jangan Meniru Amerika, (5) Antiklimaks "Centurygate". Dengan pemaparan yang lebih rinci mengenai judul opini yang disertai dengan contoh-contoh judul opini, siswa dapat memahami dengan baik penjelasan guru.

Selanjutnya, guru menugasi seorang siswa yaitu Dodi Wirawan untuk membaca sebuah opini yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah itu, barulah siswa ditugasi untuk mengamati karikatur yang telah disediakan. Suasana kelas mulai sedikit riuh karena para siswa tertarik melihat gambar karikatur yang dianggap lucu. Para siswa saling bertanya kepada siswa lain yang duduk berdekatan mengenai gambar karikatur yang dipilih. Melihat suasana ini, guru memberikan arahan kepada siswa untuk tenang dan mulai berkonsentrasi untuk menentukan topik tulisan opini yang akan dibuat siswa. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari ketiga karikatur yang telah disediakan untuk digunakan sebagai pedoman dalam menulis opini.

Siswa mulai menulis opini berdasarkan karikatur yang telah diamati sedangkan guru

terus mengawasi kegiatan siswa dalam menulis opini. Guru berkeliling dan mendekati siswa yang memiliki permasalahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selang beberapa lama, para siswa tampak mulai riuh karena ada beberapa siswa yang telah menyelesaikan tulisannya. Guru menyarankan kepada para siswa yang telah selesai menyelesaikan tulisannya agar memeriksa kembali pekerjaannya untuk meminimalisasi kesalahan. Hal tersebut dilakukan oleh siswa dengan baik dan tenang. Beberapa menit kemudian, siswa menyatakan secara serempak telah selesai mengerjakan tulisan opini yang telah dibuat. Melihat kondisi ini, guru menugasi seluruh siswa untuk mengumpulkan tulisan opini yang telah dibuat kepada guru.

Berikutnya, guru bertanya mengenai aktivitas yang telah dilakukan siswa pada pertemuan tersebut. Guru bertanya tentang perasaan siswa mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa menyatakan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran. Guru pun bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa menjawab bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik untuk menulis opini tetapi dengan adanya karikatur dapat membantu siswa menulis opini. Selanjutnya, guru kembali menanyakan kesulitan belajar siswa tetapi siswa menjawab tidak ada lagi kesulitan yang dialami dalam menulis opini. Terakhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Dwi Handoko mengatakan bahwa karikatur merupakan media yang tepat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis opini. Kemudian, guru menambahkan bahwa menulis opini merupakan seni mengutarakan suatu pendapat/pemikiran/ide terhadap suatu tema dalam bentuk tulisan. Bel pun berbunyi, tanda jam pelajaran telah berakhir. Para siswa, dipimpin oleh ketua kelas mengucapkan *parama santih*.

2) Pertemuan Kedua

Guru dan peneliti memasuki ruang kelas XII IPS 1 pada hari Jumat, 12 Maret 2010 pada

jam ke 6-7. Pada saat guru dan peneliti memasuki ruang kelas, masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol, tetapi melihat kedatangan guru, siswa langsung duduk dengan tertib. Seluruh siswa mengucapkan *panganjali* umat yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu I Gede Deska Ariasa. Setelah membalas salam siswa, guru duduk memeriksa kehadiran siswa. Sementara itu, peneliti duduk di bangku kosong pada bagian depan, tepatnya di sudut sebelah Selatan. Pada pertemuan kedua ini, ada 6 orang siswa yang tidak hadir yaitu (1) Astina Dewi (izin), (2) Windu Edi Gunawan (izin), (3) Darma Setiawan (izin), (4) Redi Eka Putra (sakit), (5) Eko Ariawan (izin), dan (6) Edi Pratama (izin).

Guru beranjak dari tempat duduknya, kemudian mendekati siswa. Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Kemudian, guru menceritakan kasus-kasus yang belakangan marak dibicarakan di masyarakat seperti kasus dilarangnya pernikahan siri dan kawin kontrak. Siswa langsung menyambut baik pernyataan dari guru. Hal ini dapat diketahui melalui sikap siswa yang mengangguk-angguk dan tertawa mendengar pernyataan tersebut. Adapula seorang siswa yang langsung mengatakan bahwa pernikahan siri itu merugikan pihak perempuan. Selanjutnya, guru dan siswa bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Adi Suryawan menjawab bahwa pada pertemuan sebelumnya siswa telah menulis sebuah opini dengan mengadakan pengamatan terhadap karikatur. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dalam pertemuan kedua tersebut merupakan lanjutan kegiatan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, guru membagikan tulisan opini yang telah dibuat oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa memegang pekerjaannya, guru menugasi siswa untuk menukar pekerjaan yang telah dibuat dengan teman sebangku masing-masing. Siswa mencermati dengan saksama tulisan yang dibuat oleh teman sebangku masing-masing. Siswa

juga antusias mendengarkan penjelasan dari guru berkaitan dengan apa saja yang hendak dilakukan saat mengadakan koreksi.

Guru menjelaskan tentang penulisan yang benar sesuai dengan EYD dan menugasi siswa untuk memberikan garis bawah terhadap setiap kesalahan penulisan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan ejaan. Siswa memerhatikan dengan saksama penjelasan guru. Berikutnya, siswa langsung memberikan koreksi terhadap pekerjaan teman sebangkunya. Siswa yang kurang paham tentang pemberian koreksi, bertanya kepada guru, guru pun langsung memberikan penjelasan dengan baik.

Setelah siswa menyatakan koreksi telah selesai dilakukan, guru pun menugasi beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil koreksi yang telah dilakukan, sedangkan siswa lainnya mendengarkan dengan baik hasil koreksi yang dilakukan oleh temannya. Berikutnya, siswa mengumpulkan opini yang sudah dikoreksi dan dikomentari tersebut kepada guru.

Berikutnya, guru bertanya mengenai aktivitas yang telah dilakukan siswa pada pertemuan tersebut. Guru bertanya tentang perasaan siswa mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa menyatakan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran. Guru pun bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa bertanya mengenai cara penulisan kata depan dan awalan. Selanjutnya, guru memberi penjelasan bahwa kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, sedangkan awalan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Guru kembali menanyakan kesulitan belajar siswa tetapi siswa menjawab tidak ada lagi kesulitan yang dialami dalam menulis opini. Terakhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Surya Adi mengatakan bahwa dalam menulis opini tidak hanya memerlukan topik yang matang dan argumen-argumen yang bagus, tetapi juga tetap memerhatikan bahasa dan ejaan. Kemudian, guru membenarkan pernyataan tersebut dan mengingatkan sekali lagi bahwa ada beberapa

hal yang penting diperhatikan dalam menulis opini yaitu judul, pendahuluan, argumen, simpulan, serta bahasa dan ejaan. Bel pun berbunyi tanda jam pelajaran telah berakhir. Para siswa, dipimpin oleh ketua kelas mengucapkan *parama santih*.

Hasil Penugasan

Pada siklus 2 ini siswa diberikan tugas unjuk kerja pada hari Sabtu 6 Maret 2010 untuk mengevaluasi hasil belajar atau kemampuan siswa dalam membuat opini. Sama halnya dengan siklus 1, sebelum mencapai hasil akhir, opini tersebut dinilai pada setiap aspek meliputi judul, pendahuluan, argumen, simpulan, serta bahasa dan ejaan. Hasil akhir tugas unjuk kerja pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Nilai Siswa dalam Menulis Opini pada Siklus 2

No.	Nama Siswa	Judul Opini	Kategori Nilai					Ratarata
			1	2	3	4	5	
1.	Adi Wirawan I Dewa Gede	Uang dan Bangsa	10	18	33	9	17	90
2.	Adi Pratama Yana I Melas	-	0	0	0	0	0	0
3.	Adi Wirawan I Gede	-	0	0	0	0	0	0
4.	Adi Wirawan I Melas	-	0	0	0	0	0	0
5.	Adi Wirawan I Melas	Kerava Yang Kerava Kerava	10	18	29	6	16	75
6.	Agus Arya Amara I Putu	Kerava Kerava Kerava	8	19	34	10	18	89
7.	Agus Amara I Nyoman	Seperti apa yang harus kita lakukan?	9	19	34	10	17	89
8.	Amara Dewi Luh Made	Pembagian Zakat Membawa Mauz	9	19	34	10	17	89
9.	Ayu Anggra DWI NI Kade	Zakat Zakat Mauz Mauz	9	17	34	8	17	87
10.	Ayu Diantri Ni Made	Kekayaan dan Kesejahteraan?	10	17	37	9	17	90
11.	Candana Putra I Nyoman	Berkorban atau Disampingkan?	8	18	34	9	17	88
12.	Dama Setawan Kadek	Zakat Membawa Mauz	10	19	34	8	17	88
13.	Dedi Wiyanti I Putu	Zakat Cipta Mauz	8	19	34	9	16	88
14.	Dewa Amara I Gede	Pembagian Zakat Membawa Mauz	9	19	33	9	18	88
15.	Dik Widi Satrio Ganti Ayu Kadek	Kemiskinan dan Kesejahteraan	10	20	36	10	18	94
16.	Dodi Wirawan I Made	Sarana Demokrasi	10	17	37	11	18	93
17.	Dwi Prasasti	SP, SPK, dan Persepsi Siswa tentang Adanya Sapihaya	9	18	34	9	17	89
18.	Dwi Prasasti Kusuma I Made	Zakat Membawa Mauz	9	18	30	9	16	82
19.	Dwi Supriawan Made	Zakat Membawa Mauz	10	18	38	9	18	91
20.	Eka Amara I Putu	Yang Harus Kita Lakukan untuk Menyapu	7	17	32	8	16	80
21.	Ely Emayanti Ni Nyoman	Demokrasi di Indonesia	9	18	33	8	17	85
22.	Eri Ni Wayan I Wayan	Perjuangan Rakyat	9	19	33	10	17	88
23.	Eri Ni Wayan I Wayan	Siapa yang Harus Kita Lakukan?	10	18	34	9	18	91
24.	Eri Ni Wayan I Putu	Korupsi Membawa Mauz	9	19	34	10	17	89
25.	Fani Setiati Ni Wayan	Perjuangan dan Demokrasi	10	18	33	8	16	87
26.	Fani Setiati Ni Wayan	Siapa yang Harus Kita Lakukan?	8	19	37	9	18	91
27.	Fani Setiati Ni Wayan	Yang Harus Kita Lakukan	8	17	34	10	16	85
28.	Fani Setiati Ni Wayan	Siapa yang Harus Kita Lakukan?	7	19	33	9	18	88
29.	Fani Setiati Ni Wayan	Siapa yang Harus Kita Lakukan?	7	19	33	9	18	88
30.	Fitriani I Nengah	Kekayaan untuk Mempertahakan Kesejahteraan	7	18	34	9	17	85
31.	Surya Adi I Made	-	0	0	0	0	0	0
32.	Suziyanita I Gede	Negara Dilanda Masalah Demokrasi	9	18	33	8	16	86
33.	Wahana I Nyoman	Amara Keunggulan, Rajin, dan Malas	9	16	34	9	17	85
34.	Wahana Ni Wayan	Apa itu Demokrasi?	9	19	35	9	17	89
35.	Wanda Edi Gumawan	Jalan Sehat	9	18	34	9	16	86
36.	Yana Eka Putra Putu	-	0	0	0	0	0	0
37.	Yayan Hermawan I Gede	Pembagian Zakat yang Menyelamatkan	8	17	32	9	17	83
38.	Yoga Amara I Putu	Nilai-nilai Membawa Mauz	9	19	34	8	16	86
39.	Yuni Damang Wiyati	Demokrasi yang Kita	10	15	34	10	16	85
Nilai Rata-rata			8,79	18,03	34,21	9,79	16,82	96,68

Keterangan:
 1. Judul
 2. Pendahuluan
 3. Argumen
 4. Simpulan
 5. Bahasa dan Ejaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata secara keseluruhan untuk

kemampuan menulis opini siswa yaitu 86,68. Rincian nilai rata-rata untuk setiap aspek yaitu nilai rata-rata untuk judul adalah 8,79, nilai rata-rata untuk pendahuluan adalah 18,03, nilai rata-rata untuk argumen adalah 34,21, nilai rata-rata untuk simpulan adalah 8,79, dan nilai rata-rata untuk bahasa serta ejaan adalah 16,82. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sebanyak 31 orang siswa (91,18%) memperoleh nilai 85 ke atas. Hanya 3 orang siswa (8,82%) mendapat nilai di bawah 85. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan. Hal ini sesuai dengan rancangan awal penelitian ini yaitu tindakan dinyatakan berhasil jika 85% siswa mendapat nilai 85 ke atas.

Pada siklus 2 ini juga terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas, yaitu dari nilai rata-rata 76,57 pada siklus 1 menjadi 86,68 pada siklus 2. Peningkatan yang terjadi sebesar 10,11. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus 2 tersebut, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 2 lebih baik daripada pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

Hasil penugasan pada siklus 2 ini menunjukkan sebanyak 32 orang siswa (94,12%) mengalami peningkatan dan 2 orang siswa (5,88%) menunjukkan hasil yang tetap. Selain itu, ada pula 5 orang siswa yang tidak mengikuti kegiatan pada siklus 2, yaitu 3 orang siswa sakit dan 2 orang siswa izin. Perbandingan nilai akhir tulisan opini siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Perbandingan Skor Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nama Siswa	SIKLUS		KET
		1	2	
1.	Ade Suryawan I Dewa Gede	80	90	meningkat
2.	Adi Pratama Yasa I Kadak	-	-	-
3.	Adi Suryawan I Made	82	-	-
4.	Adi Suryawan I Made	81	-	-
5.	Adi Wiradana I Made	79	85	meningkat
6.	Agus Aria Armin I Puri	78	78	tetap
7.	Agus Ermawan I Nyoman	-	89	-
8.	Astina Dewi Luh Made	79	89	meningkat
9.	Ayu Anggara Dewi Ni Kadak	78	87	meningkat
10.	Ayu Diantri Ni Made	77	90	meningkat
11.	Cendana Putra I Nyoman	75	86	meningkat
12.	Darna Setawan Kadak	72	88	meningkat
13.	Devy Wayan I Puri	75	86	meningkat
14.	Deska Ariana I Gede	80	88	meningkat
15.	Diah Utari Dewi Gusti Ayu Kadak	80	94	meningkat
16.	Dodi Wirawan I Made	77	85	meningkat
17.	Dwi Handoko	-	89	-
18.	Dwi Prabawa Kumara I Made	72	82	meningkat
19.	Dwi Septawan Made	77	91	meningkat
20.	Eko Ariawan I Puri	80	80	meningkat
21.	Ely Ermawan Ni Nyoman	72	85	meningkat
22.	Emi Novi Antari Ni Wayan	79	88	meningkat
23.	Eri Wisma Yuni Ni Wayan	78	87	meningkat
24.	Ewin Adi Perdana Putra I Puri	79	89	meningkat
25.	Juni Senani Ni Wayan	72	87	meningkat
26.	Primi Dewi Ni Puri	79	91	meningkat
27.	Redi Eka Putra I Wayan	75	85	meningkat
28.	Rina Puspitasari Luh Gede	72	88	meningkat
29.	Sapta Wicakana I Wayan	78	85	meningkat
30.	Sentani I Nengah	78	85	meningkat
31.	Surya Adi I Made	72	-	-
32.	Sutriyana I Gede	72	86	meningkat
33.	Wartana I Nyoman	77	85	meningkat
34.	Widayana Ni Wayan	72	89	meningkat
35.	Winda Eki Gumawan	74	86	meningkat
36.	Yana Eka Putra Puri	-	-	-
37.	Yayan Hermawan I Gede	-	83	-
38.	Yoga Astara I Puri	78	86	meningkat
39.	Yulius Daming Wijaya	75	85	meningkat
Rata-rata Klasikal		76,57	86,68	

Hasil Angket

Pada siklus 2 ini juga dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui respons siswa. Angket ini diisi oleh 33 orang siswa terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 2. Respons siswa terhadap pelaksanaan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Sebaran Respons Siswa untuk Tiap-tiap Komponen Siklus 2

No.	Pernyataan	Pendapat	Pemilih	Presentase
1.	Saya sangat senang melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur.	SS	1	2,94%
		S	26	76,47%
		R	4	11,76%
		TS	2	5,88%
		STS	0	0%
2.	Pengamatan terhadap karikatur dapat memudahkan saya dalam menulis opini.	SS	4	11,76%
		S	18	52,94%
		R	11	32,35%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
3.	Pengamatan terhadap karikatur dapat memberikan saya topik dalam penulisan opini.	SS	2	5,88%
		S	24	70,59%
		R	7	20,59%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
4.	Pengamatan terhadap karikatur dapat membantu saya dalam membuat argumen yang mendukung pernyataan.	SS	2	5,88%
		S	17	50%
		R	14	41,18%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
5.		SS	4	11,76%
		S	24	70,59%

6.	Pengamatan terhadap karikatur dapat melatih saya terampil untuk menulis opini.	R	5	14,70%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
		SS	2	5,88%
7.	Dengan pengamatan terhadap karikatur, saya merasa pelajaran menulis opini menjadi lebih bermakna.	S	21	61,76%
		R	10	29,4%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
		SS	1	2,94%
8.	Saya merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur.	S	18	52,94%
		R	13	38,24%
		TS	1	2,94%
		STS	0	0%
		SS	1	2,94%
9.	Setelah mengikuti pembelajaran ini, saya merasa kegiatan menulis opini bukanlah hal yang sulit dan menakutkan.	S	17	50%
		R	15	44,12%
		TS	0	0%
		STS	0	0%
10.	Setelah mengikuti pelajaran ini, saya merasa suasana kelas saat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak menegangkan.	SS	4	11,76%
		S	19	55,88%
		R	9	26,47%
		TS	1	2,94%
		STS	0	0%
11.	Melalui pengamatan terhadap karikatur, opini yang dibuat terasa lebih hidup dan tidak mengada-ada.	SS	1	2,94%
		S	17	50%
		R	14	41,18%
		TS	1	2,94%
		STS	0	0%

Terhadap pernyataan pertama yaitu tentang perasaan siswa dalam melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur, 26 orang siswa (76,47%) menjawab senang melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur. Satu orang siswa (2,94%) menjawab sangat setuju, 4 orang siswa (11,76%) menjawab ragu-ragu, dan hanya 2 orang siswa (5,88%) menjawab tidak setuju dengan melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur.

Ada 11 orang siswa (32,35%) menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan kedua yaitu tentang pengamatan terhadap karikatur dapat memudahkan siswa dalam menulis opini. Delapan belas orang siswa (52,94%) menjawab setuju sedangkan 4 orang siswa (11,76%) menjawab sangat setuju bahwa pengamatan terhadap karikatur dapat memudahkan dalam menulis opini.

Sebagian besar siswa yaitu 24 orang siswa (70,59%) menjawab setuju terhadap pertanyaan ketiga yaitu tentang pengamatan terhadap karikatur dapat memberikan siswa topik dalam penulisan opini. Di samping itu, ada juga 7 orang siswa (20,59%) menjawab ragu-ragu, 2 orang siswa (5,88%) menjawab sangat setuju terhadap pernyataan itu.

Terhadap pernyataan keempat yaitu tentang pengamatan terhadap karikatur dapat membantu siswa dalam membuat argumen yang mendukung pernyataan, ada 17 orang siswa (50%) menjawab setuju dengan mengadakan pengamatan terhadap karikatur dapat membantu siswa dalam membuat argumen yang mendukung pernyataan. Dua orang siswa (5,88%) menjawab sangat setuju, 14 orang siswa (41,18%) menjawab ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.

Di samping itu, ada 4 orang siswa (11,76%) menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan kelima yaitu pengamatan terhadap karikatur dapat melatih siswa terampil untuk menulis opini, sedangkan 24 orang siswa (70,59%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, 5 orang siswa (14,70%) menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Selain itu, 2 orang siswa (5,88%) menjawab sangat setuju terhadap pernyataan keenam yaitu dengan diadakannya pengamatan terhadap karikatur, siswa merasa pelajaran menulis opini menjadi lebih bermakna. Sebanyak 21 orang siswa (61,76%) menjawab setuju sedangkan 10 orang siswa (29,4%) menjawab ragu-ragu terhadap pernyataan keenam tersebut.

Sebagian besar siswa menjawab bersemangat melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur. Hal ini dapat dilihat dengan adanya 18 orang siswa (52,94%) menjawab setuju dengan pernyataan ketujuh yaitu tentang siswa merasa bersemangat melakukan kegiatan menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur, 13 orang siswa (38,24%) menjawab ragu-ragu, 1 orang siswa (2,94%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan itu.

Terhadap pernyataan kedelapan yaitu tentang perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut, siswa merasa kegiatan menulis opini bukanlah hal yang sulit dan menakutkan, ada 17 orang siswa (50%) menjawab setuju bahwa kegiatan menulis opini bukanlah hal yang sulit dan menakutkan. 15 orang siswa (44,12%) menjawab ragu-ragu, 1 orang siswa (2,94%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan kedelapan tersebut.

Sebanyak 4 orang siswa (11,76%) menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang kesembilan yaitu setelah mengikuti pelajaran tersebut, siswa merasa suasana kelas saat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak menegangkan. Sembilan belas orang siswa (55,88%) menjawab setuju, 9 orang siswa (26,47%) menjawab ragu-ragu, dan 1 orang siswa (2,94%) memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Terhadap pernyataan kesepuluh, ada 1 orang siswa (2,94%) menjawab sangat setuju, 17 orang siswa (50%) menjawab setuju, 14 orang siswa (41,18%) menjawab ragu-ragu, dan 1 orang siswa (2,94%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Data mengenai respons siswa terhadap pengaplikasian pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini diperoleh melalui pemberian angket kepada seluruh siswa di akhir siklus 2. Adapun penjabaran hasil angket pada siklus 2 mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini yang telah diisi oleh siswa yaitu sebagai berikut

Tabel 12. |Skor Respons Siswa terhadap Pelaksanaan Tindakan

No.	Jumlah Siswa	Skor	Kategori
1.	1	46	Sangat Positif
2.	1	44	Positif
3.	2	42	Positif
4.	4	40	Positif
5.	2	39	Positif
6.	3	38	Positif
7.	7	37	Positif
8.	4	36	Positif
9.	4	35	Positif
10.	2	34	Cukup Positif
11.	1	32	Cukup Positif
12.	1	31	Cukup Positif
13.	1	29	Cukup Positif
Total	33	1229	

Berdasarkan tabel tersebut, ternyata sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan. Satu orang siswa (3,03%) memberikan respons sangat positif terhadap pelaksanaan tindakan siklus 2 mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa. Dua puluh tujuh orang siswa (81,81%) memberikan respons positif terhadap pelaksanaan tindakan siklus 2 mengenai pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa sedangkan 5 orang siswa (15,15%) memberikan respons cukup positif. Hasil angket ini menunjukkan sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah kegiatan usai. Penentuan siswa yang akan digunakan sebagai narasumber dalam wawancara adalah nilai yang telah diperoleh siswa pada siklus 1. Dalam hal ini, guru dan peneliti dapat menentukan 6 orang siswa yang diwawancarai dalam siklus 2. Siswa yang diwawancarai adalah 2 orang yang mendapat nilai tinggi, 2 orang yang mendapat nilai sedang, dan 2 orang yang mendapat nilai rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperoleh 6 siswa yang diwawancarai, yakni Ade Suryawan dan Diah Utari Dewi (siswa yang memperoleh nilai tertinggi), Dodi Wirawan dan Dwi Septiawan (siswa yang memperoleh nilai

sedang), serta Darma Setiawan dan Sutrisyana (siswa yang memperoleh nilai rendah).

Dalam wawancara yang telah dilaksanakan, Ade suryawan menjawab senang terhadap pertanyaan pertama karena siswa dapat mengalirkan inspirasi yang ada dalam jiwa siswa itu sendiri. Ade Suryawan memandang bahwa pembelajaran menulis opini sangat membantu dalam membuat sebuah tulisan. Dalam hal ini, hal yang dianggap menarik adalah siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia sehingga pembelajaran ini dipandang sangat menyenangkan dan lebih memudahkan siswa dalam menulis opini. Apabila dibandingkan dengan cara mengajar guru sebelumnya, cara mengajar guru yang sekarang dipandang lebih rileks dan santai sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran. Oleh karena itu, untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, guru diharapkan dapat mengajar dengan lebih rileks agar siswa tidak cepat jenuh.

Diah Utari Dewi juga menjawab senang terhadap pembelajaran menulis opini karena dapat mengeluarkan inspirasi yang dipendam dan dapat menambah wawasan. Pembelajaran ini pun dipandang menyenangkan karena ada satu hal yang menarik yaitu siswa dapat memberi komentar pada suatu peristiwa yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat dalam bentuk tulisan opini yang tentunya sangat bermanfaat bagi siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga dipandng menyenangkan karena dapat memudahkan siswa menulis opini. Dalam hal ini, cara mengajar guru sekarang dipandang lebih baik daripada cara mengajar guru sebelumnya sehingga untuk pembelajaran selanjutnya, guru diharapkan tidak terlalu tegang dalam mengajar.

Dodi Wirawan menjawab senang terhadap pertanyaan pertama karena siswa bisa memperoleh gambaran dalam sebuah karikatur tentang cara yang dapat dilakukan dalam mencari topik yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap karikatur dalam menulis opini. Dodi Wirawan juga berpendapat bahwa kegiatan ini juga dapat membantu para siswa tentang cara menanggapi karikatur secara baik

yang dituangkan dalam bentuk opini. Hal yang dianggap menarik dalam pembelajaran ini adalah siswa merasa lebih baik karena pembelajaran ini lebih menyenangkan sehingga siswa merasa memiliki wawasan yang lebih baik lagi dalam menulis opini. Dalam hal ini, kegiatan mengamati karikatur dianggap dapat membantu penulisan opini. Oleh karena itu, cara mengajar guru sekarang dianggap lebih baik daripada cara mengajar guru sebelumnya karena lebih menonjolkan sikap dan mental siswa sehingga siswa dapat memerhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru diharapkan bisa mengajar dengan lebih efektif lagi.

Dwi Septiawan mengaku senang dengan pembelajaran menulis opini karena adanya gambar menarik berupa karikatur yang dapat membangkitkan minat menulis opini. Selain itu, Dwi Septiawan juga berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran ini menyenangkan karena ada satu hal yang dianggap menarik yaitu siswa tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat. Dalam hal ini, siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran pengamatan terhadap karikatur dalam menulis opini sehingga kegiatan ini dianggap benar-benar dapat memudahkan siswa dalam menulis opini. Siswa menganggap cara mengajar guru sekarang lebih seru dibandingkan cara mengajar guru sebelumnya sehingga guru diharapkan lebih memerhatikan siswa dalam mencermati pelajaran.

Rina Puspitasari menjawab senang terhadap pertanyaan pertama karena kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga berpendapat bahwa pembelajaran menulis opini ini adalah pembelajaran yang menyenangkan. Hal yang menarik dari pembelajaran ini adalah dapat menambah wawasan siswa dalam menulis opini sehingga siswa merasa senang karena kegiatan pembelajaran tidak terasa menegangkan. Dalam hal ini, pengamatan terhadap karikatur dapat memudahkan siswa dalam menulis opini. Selain itu, cara mengajar guru sekarang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan sebelumnya

sehingga siswa berharap agar guru dapat mengajar dengan lebih serius tetapi tetap diselengi dengan humor.

Sutrisyana mengatakan senang dengan pembelajaran menulis opini karena bisa membuka pikiran siswa untuk menulis opini. Sutrisyana menganggap bahwa pembelajaran ini menyenangkan karena ada hal yang menarik yaitu siswa dapat mengembangkan apa yang ada dalam pikiran siswa dengan sebebas-bebasnya sehingga pengamatan terhadap karikatur dianggap dapat memudahkan siswa dalam menulis opini. Dalam hal ini, cara mengajar guru sekarang dianggap lebih baik dibandingkan dengan cara mengajar guru sebelumnya sehingga untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, guru diharapkan dapat menerangkan materi pelajaran dengan lebih baik agar siswa tidak merasa jenuh.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa seluruh siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis opini karena dapat mengembangkan daya berpikir kreatif siswa dan inspirasi siswa. Siswa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran ini adalah kegiatan yang menyenangkan karena ada satu hal yang menarik yaitu siswa dapat mengamati karikatur yang dapat memancing daya kreasi dan imajinasi siswa sehingga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran ini. Di samping itu, pengamatan terhadap karikatur dipandang dapat memudahkan siswa dalam menulis opini sehingga siswa memandang bahwa cara mengajar guru sekarang lebih baik dibandingkan cara mengajar guru sebelumnya. Dengan demikian, siswa berharap agar guru bisa mengajar dengan lebih baik lagi yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan lebih rinci dan lebih rileks.

Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan siklus 2 ini lebih maksimal daripada pelaksanaan tindakan pada siklus 1. Jadi, tindakan yang terbaik dalam penelitian ini adalah tindakan siklus 2. Pada siklus 2 ini, guru telah melaksanakan tindakan dengan sebaik-baiknya sehingga cara mengajar tersebut telah

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penjelasan guru dengan pemaparan yang lebih rinci dan disertai dengan contoh-contoh, membuat hasil menulis opini pada siklus 2 ini meningkat. Dalam hal ini, pemerolehan skor tulisan opini siswa pada siklus 1 sebagian besar mengalami peningkatan pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan terhadap karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, diperoleh 3 temuan bermakna. Adapun temuan bermakna tersebut yaitu (1) siswa mau, mampu, dan senang menulis opini karena diberikan motivasi, (2) pengamatan terhadap karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis opini, dan (3) ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam pengamatan terhadap karikatur dalam menulis opini. Temuan bermakna yang terdapat dalam penelitian yang berjudul "Pengamatan terhadap Karikatur untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg" ini dibahas berdasarkan kajian teori, dan didukung pula dengan penelitian sejenis yang telah ada.

Siswa mau, mampu, dan senang menulis opini karena diberikan motivasi. Hal ini merupakan temuan pertama yang dianggap bermakna dalam penelitian ini. Kemauan adalah hal paling penting sebagai pemacu untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik. Ini merupakan salah satu faktor pendukung meningkatnya keberhasilan menulis siswa. Kemauan untuk menulis dapat menciptakan semangat, keuletan, dan mendorong siswa untuk mencapai apa yang diinginkannya yaitu menciptakan tulisan yang terbaik. Apabila siswa memiliki kemauan, Siswa akan melaksanakan kegiatan itu tanpa beban atau tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal ini menunjukkan, sesuatu yang dijalani dengan kemauan akan dilakukan dengan senang hati. Inilah yang dialami oleh siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg.

Siswa memiliki kemauan yang besar untuk berlatih menulis opini. Hal ini tentu tidak terlepas dari upaya guru dalam membangkitkan kemauan siswa dengan cara memberikan motivasi dan menyampaikan pentingnya kegiatan menulis opini itu dikuasai oleh siswa sehingga siswa mampu menulis opini dengan mengadakan pengamatan terhadap karikatur. Hal ini senada dengan pernyataan Walker (dalam Rohani, 2004: 10) mengungkapkan "Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri."

Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsyi Nur Rahmawati L. Hakim dalam penelitiannya yang berjudul "Kontribusi Motivasi Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMA Negeri di Kota Singaraja". Rahmawati (2005) menemukan bahwa motivasi belajar dan interaksi sosial siswa memberikan kontribusi yang positif untuk hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa menurut hasil analisis data dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas II SMA Negeri di kota Singaraja berada pada kategori tinggi sehingga tentu saja memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perolehan hasil belajar.

Temuan penting yang kedua adalah pengamatan terhadap karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg. Hal ini disebabkan oleh, setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata klasikal adalah 76,57 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,68. Dalam hal ini, siswa merasa terbantu menulis opini karena adanya karikatur yang dapat diamati oleh siswa. Pada dasarnya, karikatur merupakan suatu gambar opini seorang penulis terhadap sesuatu yang marak dibicarakan di masyarakat sehingga mampu memudahkan siswa dalam menulis opini. Kegiatan menulis, terutama kegiatan menulis opini adalah suatu keterampilan yang

perlu diasah dan dilatih terus menerus untuk menciptakan sebuah tulisan yang betul-betul berbobot.

Pengamatan terhadap karikatur memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi dan berekspresi sehingga dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan berupa opini. Terkadang daya imajinasi siswa terhadap suatu gambar itu berbeda tetapi bukanlah sebuah perbedaan yang mencolok, melainkan perbedaan yang mampu menambah penafsiran arti sebuah gambar dalam suatu peristiwa. Siswa dapat memilih gambar karikatur yang dianggap menarik dan menciptakan topik yang betul-betul dikuasai oleh siswa. Perbedaan pilihan karikatur dan perbedaan penafsiran terhadap sebuah karikatur ini merupakan karakteristik masing-masing siswa yang beragam. McKnown (dalam Rohani, 1997) mengemukakan bahwa media instruksional edukatif membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena (1) media instruksional edukatif pada umumnya merupakan suatu media yang baru bagi peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik; (2) penggunaan media instruksional edukatif memberikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional; (3) media instruksional edukatif lebih konkret dan mudah dipahami; (4) memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu, dan (5) mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak.

Sadiman (2005) mengungkapkan bahwa secara umum media pembelajaran memiliki beberapa kegunaan, yaitu (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; (3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik seperti menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan minatnya; dan (4) latar belakang lingkungan guru dan siswa yang berbeda dapat diatasi dengan media pendidikan yang mampu memberikan perangsang yang

sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Oleh karena itu, media pendidikan dapat memudahkan siswa untuk belajar, termasuk pula memudahkan siswa untuk menulis.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dra. Sang Ayu Putu Sriasih, M.Pd., dkk. dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Opini pada Media Massa Cetak Remaja dalam Pembelajaran Menulis Wacana Argumentatif". Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian tersebut sama-sama memanfaatkan media massa sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media massa cetak remaja ternyata secara kuantitatif dan kualitatif dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana argumentatif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan mutu tulisan wacana argumentatif siswa yaitu 94,11% siswa mampu menghasilkan wacana argumentasi dengan skor rata-rata 7,9.

Temuan bermakna berikutnya yaitu ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menulis opini melalui pengamatan terhadap karikatur. Harjanto (2005) mengungkapkan bahwa penggunaan media pendidikan dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir siswa mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dan berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pendidikan hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Langkah yang paling menonjol adalah koreksi yang dilakukan oleh teman sejawat berkaitan dengan bahasa dan ejaan. Hal ini disebabkan oleh, sebuah tulisan opini tidak terlepas dari bahasa dan ejaan yang sangat penting diperhatikan. Mengingat Gie (2002) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan wahana yang membawa dan memindahkan gagasan pengarang untuk sampai kepada pembaca. Sesuai dengan asas ketepatan, segenap

unsur bahasa itu harus ditulis secara tepat menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku agar gagasan yang disampaikan dapat dimengerti secara jelas oleh pembaca.

Dalam hal ini, siswa lebih jeli melakukan koreksi terhadap pekerjaan temannya daripada pekerjaannya sendiri. Hal ini disebabkan oleh, menemukan kesalahan diri sendiri akan lebih sulit dibandingkan dengan menemukan kesalahan orang lain. Akan tetapi, hal ini juga dipengaruhi oleh adanya arahan mengenai cara pengoreksian tulisan opini tersebut.

Selain itu, penjelasan yang lebih mendetail tentang cara menulis judul yang baik dan disertai dengan contoh-contoh judul opini juga membantu dan memudahkan siswa untuk memberikan judul pada tulisan opini yang telah dibuat. Penjelasan tersebut dapat memberikan arahan bagi siswa tentang cara membuat judul opini yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, dapat dirumuskan simpulan dari penelitian yang berjudul “Pengamatan terhadap Karikatur untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Opini Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg”. Melalui proses belajar mengajar yang baik dan terencana, pengamatan terhadap karikatur ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg yaitu sebagai berikut.

1. Mengecek kehadiran siswa.
2. Memerhatikan kesiapan siswa menerima pelajaran atau materi.
3. Menyampaikan KD, dan tujuan pembelajaran yang dirancang dalam RPP dengan waktu 2 kali pertemuan, dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran itu.

4. Guru menyampaikan sebuah pendapat terhadap sesuatu peristiwa yang belakangan marak dibicarakan kepada siswa.
5. Guru memberikan penjelasan yang lebih detail tentang cara pembuatan judul, yaitu tentang ciri-ciri penulisan judul yang baik dan fungsi judul.
6. Guru menugasi seorang siswa untuk membaca sebuah contoh opini yang telah disediakan sebelumnya.
7. Siswa ditugaskan untuk mengamati karikatur yang telah disediakan dan memilih karikatur mana yang akan digunakan sebagai topik dalam menulis opini.
8. Siswa menulis opini berdasarkan karikatur yang telah dipilih dan telah diamati. Langkah-langkah penulisan opini yaitu sebagai berikut.
 - a. Memilih ide menarik dalam karikatur yang telah dipilih.
 - b. Memberi judul terhadap opini yang akan dibuat.
 - c. Membuat pendahuluan yang sesuai dengan karikatur yang telah dipilih.
 - d. Membuat argumen yang mendukung pernyataan.
 - e. Membuat argumen yang disertai dengan bukti-bukti yang kuat.
 - f. Membuat simpulan yang mengandung konfirmasi antara simpulan dan pendapat awal.
9. Siswa menukar opini yang telah ditulis dengan teman sebangkunya.
10. Siswa mengoreksi dan mengomentari opini yang telah ditulis temannya.
11. Siswa mendengarkan komentar yang disampaikan oleh guru.
12. Siswa mengumpulkan opini yang sudah dikoreksi dan dikomentari.
13. Guru dan siswa mengadakan refleksi berkaitan dengan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa pada saat menulis opini sehingga siswa bisa mengadakan perbaikan terhadap penulisan opini yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

14. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengikuti PBM.
15. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Di samping itu, respons yang diberikan oleh siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg terhadap kegiatan pembelajaran pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini adalah respons yang positif. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg melalui pengamatan terhadap karikatur.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan. Saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Dalam setiap kegiatan pembelajaran menulis opini, guru hendaknya menyertakan contoh yang lebih konkret karena pemberian contoh dapat memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan.
2. Pengamatan terhadap karikatur dapat meningkatkan kemampuan menulis opini siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Selemadeg. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran tersebut saat mengajarkan keterampilan menulis opini.
3. Peneliti lain diharapkan melaksanakan penelitian sejenis pada subjek atau kelas yang berbeda dengan menerapkan pengamatan terhadap karikatur untuk meningkatkan kemampuan menulis opini.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, IGP. 1985. *Apresiasi Puisi*. Denpasar: CV Kayu Mas.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

Bahri Syaiful Djamariah Drs, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta : Depdiknas.

Dwiloka, Bambang dan Rati riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Endraswara, Suardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Rineka Cipta.

Jhonson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta : Depdiknas.

Kerta, I Ketut. 2006. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SMP Negeri 1 Mengwi Melalui Kegiatan Membaca Buku Perpustakaan*. Dinas Pendidikan Badung.

Murda, I Nyoman. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi Ajar Diklat Contextual Teaching and Learning (CTL) Bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMA/SMK Kabupaten Badung*.

Muslich, Mansur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi, Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya: Universitas Malang.

Riris K. Toha-Sarumpaet. 2002. *Apresiasi Puisi Remaja*. Jakarta. Grasindo.

Rosidi, Ajip. 1983. *Pembinaan Minat Baca, Bahasa dan Sastra*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Suciati, dkk. 2003. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Situmorang, B.P. 1983. *Puisi Teori Apresiasi Bentuk dan struktur*. Flores: Nusa Indah.

Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Sunaryo, Hari. 2005. *Membaca Ekspresif*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar sastra*. Bandung. Angkasa.

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.